



**IDENTIFIKASI KONDISI SANITASI TERMINAL TAWANG ALUN
KABUPATEN JEMBER
(Studi di Terminal Tawang alun Jember)**

SKRIPSI

Oleh:

**Bobby Tri Utomo
NIM 122110101212**

**BAGIAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**IDENTIFIKASI KONDISI SANITASI TERMINAL TAWANG ALUN
KABUPATEN JEMBER
(Studi di Terminal Tawang alun Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

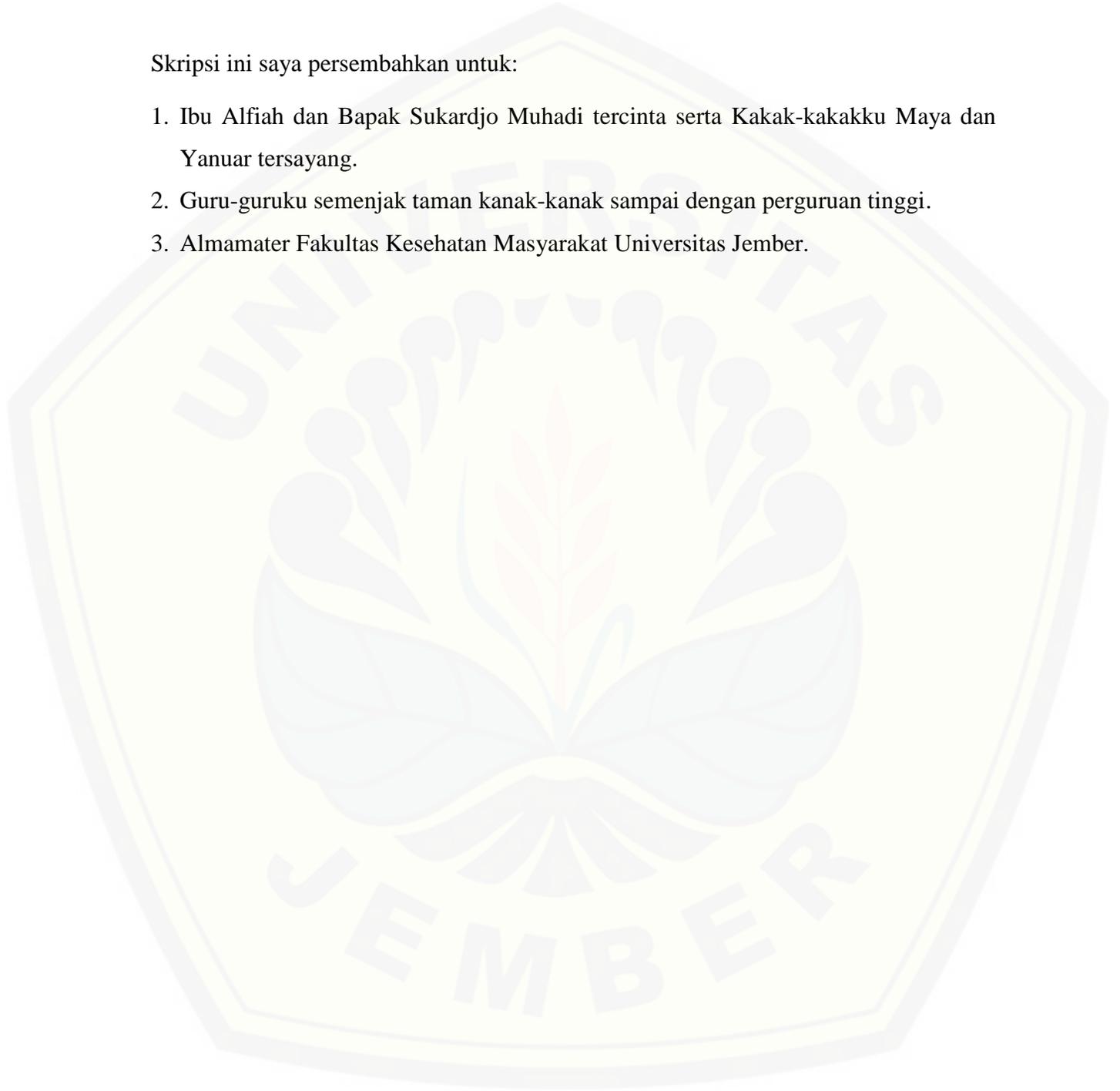
**Bobby Tri Utomo
NIM 122110101212**

**BAGIAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Alfiah dan Bapak Sukardjo Muhadi tercinta serta Kakak-kakakku Maya dan Yanuar tersayang.
2. Guru-guruku semenjak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamater Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.



MOTTO

Rasulullah bersabda “*Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai sesuatu yang baik, Allah itu bersih dan menyukai sesuatu yang bersih. Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan, maka bersihkanlah rumahmu dan lingkunganmu*”*)

“Sesungguhnya di dalam tubuh itu ada segumpal darah. Jika ia baik, maka seluruh tubuh akan baik pula, dan jika ia rusak, rusak pula seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal darah itu adalah hati”**)

“*A life without a risk is a life unlived...*”***)

*) Al Fanjari. 1999. *Nilai Kesehatan dalam Syariah Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

**) HR. Bukhari dan Muslim dalam Al-Qarni, Aidh A. DR., MA. 2005. *Agar Menjadi Wanita Paling Bahagia Di Dunia*. Bandung: Penerbit Jabal

***) Dhirgantoro, Donny. 2005. *5 cm*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Tri Utomo

NIM : 122110101212

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal di Kabupaten Jember (Studi di Terminal Tawang alun Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan tidak benar.

Jember, Maret 2015

Yang menyatakan

Bobby Tri Utomo
NIM 122110101212

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KONDISI SANITASI TERMINAL TAWANG ALUN
KABUPATEN JEMBER
(Studi di Terminal Tawang alun Jember)**

Oleh

Bobby Tri Utomo
NIM. 122110101212

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Anita Dewi Moelyaningrum, S.KM., M.Kes.
Dosen Pembimbing Anggota : Prehatin Trirahayu N., S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal di Kabupaten Jember (Studi di Terminal Tawang alun Jember)*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 01 April 2015

tempat : Ruang Sidang Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Rahayu Sri Pujiati, S.KM., M.Kes.
NIP 19770828 200312 2 001

Prehatin Trirahayu N., S.KM., M.Kes.
NIP 19850515 201012 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Anita Dewi Moelyaningrum, S.KM., M.Kes.
NIP 19811120 200501 2 001

Drs. Sugeng Catur Wibowo
NIP 19610615 198111 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember

Drs. Husni Abdul Gani, M.S.
NIP 19560810 198303 1 003

Identification Sanitation In Tawang alun Terminal Jember (Study in Terminal Tawang alun Jember)

Bobby Tri Utomo

*Department of Environmental Health and Occupational Safety Health
Public Health Faculty
Jember University*

ABSTRACT

The health ministry makes a regulation about sanitation guideline for public facility and building to aim the health environment quality in the society. Bus station is one of the public facility. Tawang alun bus station is the main bus station in Jember district. Based on the preface survey, the opened collecting-garbage at Tawang Alun bus station makes the garbage scattered on the drainase, most of the stall in the bus station area didn't cover their food, the bus station is lack of fire extinguisher that should be placed in the dangerous place, and there is no health promotion visual aids for the passengers. This study was a descriptive-analytic with cross sectional study design. The data were collected by observational method. The result showed that the land surface outside the main building of the bus station and the parking lot is uneven and broken. Spider web could be found easily in the office and ticketing room. The food seller in bus station area didn't practice the correct hand sanitation, the clean water availability for both pipe-drain and non pipe-drain didn't require bacteriology standard, lack of hand sanitation facility or wastafel, lack of fire extinguisher, and no health promotion visual aids for the passengers in tawang alun bus station of Jember district.

Keywords: Sanitation, terminal, health

RINGKASAN

Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal Di Kabupaten Jember (Studi di Terminal Tawang alun Jember); Bobby Tri Utomo, 122110101212; 2015: 99 halaman; Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum yang menyebutkan bahwa sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum sehingga perlu dikelola demi kepentingan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial. Terminal bis termasuk sarana tempat umum yang merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya dalam kegiatan jual beli makanan siap saji ataupun makanan kemasan. Terminal Tawang alun yang merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum, memiliki beberapa sarana penunjang seperti rumah makan atau warung. Pengolahan makanan yang tidak higienis dan saniter dapat mengakibatkan adanya bahan-bahan di dalam makanan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada konsumen. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 14 April 2014 di terminal Tawang alun, tampak bahwa kondisi sanitasi kurang optimal. Seperti kondisi tempat pengumpulan sampah sementara (TPS), saluran pembuangan limbah cair dan *drainase* masih banyak sampah berserakan di selokan. Untuk bagian Tempat Pengolahan Makanan (TPM), warung makan belum menggunakan penutup makanan ataupun lemari, untuk pencahayaan dalam ruangan loket dan ruangan tunggu belum optimal, untuk alat pemadam kebakaran tidak tersedia pada daerah rawan terjadinya kecelakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sanitasi terminal di Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2014 di terminal Tawang alun Kabupaten Jember. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan metode observasi terhadap kondisi terminal Tawang alun Jember dan wawancara terhadap 38 responden yang terdiri dari 13 orang pedagang, 5 orang petugas terminal, dan 10 orang pengunjung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keadaan lingkungan luar, keadaan lingkungan dalam, sanitasi terminal, perilaku hidup bersih dan sehat, fasilitas pelayanan kesehatan dan keselamatan, fasilitas penunjang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pedoman wawancara dan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi terminal Tawang alun kurang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pengelola terminal Tawang alun dapat lebih memperbaiki sanitasi terminal Tawang alun agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal Di Kabupaten Jember (Studi di Terminal Tawang alun Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada **Anita Dewi Moelyaningrum, S.KM., M.Kes** selaku Dosen Pembimbing Utama dan **Prehatin Trirahayu, S.KM., M.Kes.** selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Husni Abdul Gani, M.S., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
2. Anita Dewi Moelyaningrum, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Anita Dewi Prahastuti S., S.KM., M.Kes., selaku ketua bagian ketua bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
4. Rahayu Sri Pujiati, S.KM., M.Kes., selaku ketua penguji.
5. Drs. Sugeng Catur Wibowo., selaku anggota penguji.
6. Kedua orangtuaku yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan doanya.
7. Dosen-dosen kami tercinta khususnya dosen Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan banyak ilmu yang berharga.

8. Teman-teman Alih Jenjang tahun 2012 atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini. Saudara Enggar, Yudian dan Agung yang bersedia membantu dalam proses penelitian.
9. Teman-teman peminatan Kesehatan Lingkungan angkatan 2010.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2015

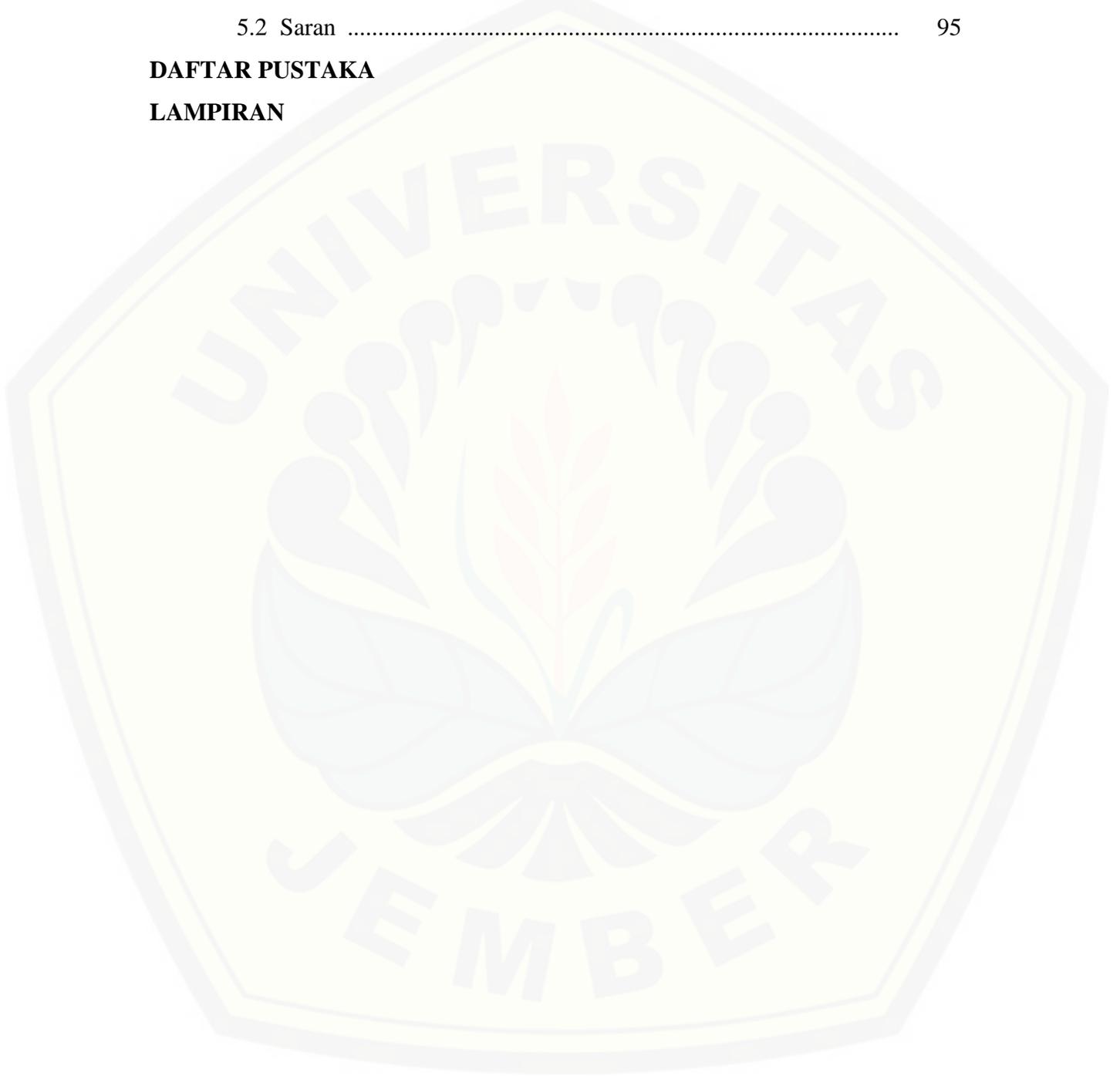
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan	7
2.2 Sanitasi Tempat-tempat Umum	7
2.3 Pengertian Terminal	10
2.4 Sanitasi Terminal	12
2.5 Hubungan Terminal dengan Kesehatan Masyarakat	25

2.6 Kerangka Konseptual	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Objek, sampel, dan pengambilan sampel penelitian	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.5 Sumber Data Penelitian	60
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
3.7 Prosedur Pengukuran	62
3.8 Teknik Pengolahan, Penyajian, dan Analisis Data	68
3.9 Alur Penelitian	69
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	70
4.1.2 Keadaan Lingkungan Luar Terminal	71
4.1.3 Keadaan Lingkungan Dalam Terminal	72
4.1.4 Sarana Sanitasi Terminal	75
4.1.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Terminal	77
4.1.6 Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Terminal	79
4.1.7 Fasilitas Penunjang di Terminal	80
4.2 Pembahasan	83
4.2.2 Keadaan Lingkungan Luar Terminal	83
4.2.3 Keadaan Lingkungan Dalam Terminal	84
4.2.4 Sarana Sanitasi Terminal	89
4.2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Terminal	90
4.2.6 Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan di Terminal	91
4.2.7 Fasilitas Penunjang di Terminal	93

BAB 5. PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.2	Variabel dan Definisi Operasional	31
4.1	Keadaan Lingkungan Luar Terminal	71
4.2	Keadaan Lingkungan Dalam Terminal	72
4.3	Sarana Sanitasi Terminal	76
4.4	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Terminal	78
4.5	Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan di Terminal	80
4.6	Fasilitas Penunjang	81
4.7	Pengukuran Pencahayaan Tempat Penjual Makanan Matang	88

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	26
3.1 Lokasi Pengukuran Pencahayaan Ruang Kantor Petugas Terminal	63
3.2 Lokasi Pengukuran Pencahayaan Ruang Loker Terminal	63
3.3 Lokasi Pengukuran Pencahayaan Ruang Tunggu Penumpang	64
3.4 Alur Penelitian	68
4.1 Keadaan lingkungan luar terminal	83
4.2 Keadaan lingkungan halaman parkir kendaraan di terminal	84
4.3 Kondisi langit-langit ruang kantor petugas terminal	85
4.4 Kondisi ruang loket terminal	85
4.5 Kondisi keadaan langit-langit ruang tunggu penumpang di terminal	86
4.6 Kondisi ruang dapur penjual makanan matang	87
4.7 Kondisi dinding dapur penjual makanan matang	88
4.8 Kondisi fasilitas tempat cuci tangan atau <i>wastafel</i>	90
4.9 Kondisi ruang keamanan dan tabung APAR	92

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Arti Lambang

-	: Sampai dengan
/	: Per
:	: Banding
±	: Kurang lebih
%	: Persen
&	: Dan

Arti Singkatan

ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut
Menkes	: Menteri Kesehatan
AKAP	: Angkutan Antar Provinsi
AKADP	: Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi
TPS	: Tempat Pengumpulan Sampah Sementara
TPM	: Tempat Pengolahan Makanan
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
P3K	: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
APAR	: Alat Pemadam Kebakaran
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
m	: meter
cm	: centimeter
km	: kilometer
ml	: mililiter
kg	: kilogram
°C	: derajat celcius
mm	: milimeter
LM	: Lightmeter
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
SNI	: Standarisasi Nasional Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lembar Observasi	114
B. Pedoman Wawancara Bagi Petugas Terminal	120
C. Kuesioner Bagi Pengunjung Terminal	121
D. Kuesioner Bagi Pedagang Terminal	122
E. Lembar Pemeriksaan Intensitas Pencahayaan	124
F. Lembar Pemeriksaan Air Bersih	125
G. Peta Lokasi Sumber Air Bersih	126
H. Dokumentasi	128
I. Lembar Hasil Pengukuran Pencahayaan	134
J. Lembar Hasil Pengukuran Suhu	134
K. Lembar Hasil Pemeriksaan Sumber Air Bersih	134

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dibidang kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam rangka meningkatkan hal tersebut, maka salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah adalah upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, antara lain dengan melakukan tindakan pengawasan di bidang higiene dan sanitasi tempat-tempat umum yang mencakup bidang pencegahan penularan penyakit dan perbaikan sarana sanitasi dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal, baik jasmani, rohani maupun sosial sehingga diharapkan dapat hidup sehat sejahtera (Suparlan, 1988).

Menurut Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 162 menyebutkan bahwa: Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat yang setinggi-tingginya. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan, antara lain: limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Pemerintah, binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi sinar pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar dan makanan yang terkontaminasi. Lingkungan sehat yang dimaksud di sini mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Berdasarkan pelaksanaan undang-undang kesehatan, utamanya untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat maka diterbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum yang menyebutkan bahwa sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum sehingga perlu

dikelola demi kepentingan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial, ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan. Sasaran upaya penyehatan tempat umum antara lain adalah hotel, penginapan, pasar, bioskop, tempat rekreasi, kolam renang, terminal, Bandar udara, pelabuhan laut, pusat perbelanjaan, dan usaha-usaha yang sejenis.

Salah satu sasaran penyehatan tempat umum diatas adalah Terminal. Terminal bis termasuk sarana tempat umum yang merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Selain itu, terminal merupakan suatu tempat mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya dalam kegiatan jual beli makanan siap saji ataupun makanan kemasan (Suparlan, 2012). Sedangkan sanitasi terminal yaitu pengawasan pada beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia yang ada di terminal (Suparlan, 1988).

Sanitasi lingkungan merupakan kegiatan untuk menciptakan kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2012) terjadi 387.269 kasus penyakit yang berbasis lingkungan, diantaranya penyakit ISPA sebanyak 100.213 kasus, diare sebanyak 44.231 kasus, *Dermatitis* kontak alergi sebanyak 17.488 kasus, batuk sebanyak 12.464 kasus, asma sebanyak 9.079 kasus. Dimana penyakit tersebut sangat memungkinkan menyebar melalui tempat-tempat umum yang tidak saniter seperti terminal.

Berdasarkan data Ditjen Perhubungan Darat tentang Profil dan Kinerja Perhubungan Darat (2013), jumlah terminal yang berada di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 adalah sebanyak 77 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe A

sebanyak 22 lokasi, terminal Tipe B sebanyak 41 lokasi, terminal Tipe C sebanyak 14 lokasi. Untuk sarana transportasi jalan, perkembangan jumlah sarana angkutan umum Bus Angkutan Antar Provinsi (AKAP) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012, yaitu sebanyak 1.978 unit untuk Bus Angkutan Antar Provinsi (AKAP) yang dinaungi 71 perusahaan otobus. Sedangkan untuk sarana Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKADP) terdapat 2.856 unit bus, sedangkan Pariwisata 1.744 unit bus yang dinaungi 231 perusahaan otobus pada tahun 2013.

Terminal Tawang alun yang merupakan terminal utama terbesar di Kabupaten Jember dengan tipe A mempunyai luas 30.000 m² dan melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKADP), angkutan kota, dan angkutan pedesaan. Terminal Tawang Alun merupakan trayek Antar Kota Antar Provinsi, dimana pada kurun waktu Februari 2013-2014 tercatat dalam data pengunjung Terminal Tawang alun Jember untuk angkutan Antar Provinsi (AKAP) pengunjung yang masuk 2.831 orang per tahun, sedangkan untuk pengunjung keluar 5.181 orang per tahun. Untuk pengunjung angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) berjumlah 17.384 orang per tahun dan untuk pengunjung keluar 25.459 orang per tahun (Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, 2010). Terminal Tawang alun merupakan terminal induk yang berada di Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Bangunan Terminal Tawang alun terdiri dari bangunan area pemberangkatan bis, area bus menunggu, area kedatangan/penurunan penumpang, area lintas/keluar, area penumpang menunggu, kantor pengawas/operator, kios pedagang, pintu masuk penumpang, peron, WC umum dan kamar mandi, halaman parkir, pos pemeriksaan KPS, aula, dan tempat peristirahatan penumpang.

Berdasarkan tingkat pelayanannya, Terminal Tawang alun di Kabupaten Jember mempunyai Terminal pembantu atau sub terminal dengan tipe terminal B antara lain: Terminal Arjasa, Terminal Pakusari, Terminal Ambulu. Untuk terminal dengan tipe C, yaitu Terminal Kalisat, Terminal Sukowono, Terminal Sempolan

dengan, Terminal Ajung, Terminal Tanggul dan Terminal Balung (Direktorat LLAJ – Ditjen Perhubungan Darat, 2013).

Terminal Tawang alun merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang memiliki beberapa sarana penunjang seperti rumah makan atau warung. Berdasarkan penelitian tentang hygiene sanitasi makanan pada terminal oleh Mulyani menyebutkan bahwa, rumah makan ditinjau dari sumber bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, penyimpanan makanan jadi, pengolahan makanan dan penyajian makanan berdasarkan Kepmenkes No. 1098 tahun 2003. Dari hasil observasi terdapat 45,5% lantai dapur berupa tanah dan 54,5% berupa lantai cor (Mulyani, 2012 : 69). Untuk hygiene penjamah makanan, terdapat 36,4% menggunakan clemek saat memasak dan 63,6% tidak memakai (Mulyani, 2012 : 70). Untuk fasilitas sanitasi rumah makan dinilai atas 5 kriteria penilaian meliputi tersedia ventilasi dengan baik sebesar 100%, pencahayaan tersebar merata sebesar 100%, tersedia tempat sampah dan tertutup 63,6% dan tidak sebesar 36,4%, tersedia air memadai untuk pencucian peralatan sebesar 100%, tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan pengering tangan tidak memenuhi sebesar 100%” (Mulyani, 2012 : 72-73).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan April 2014 di Terminal Tawang alun Kabupaten Jember, terlihat keadaan sanitasi terminal yang masih belum optimal, seperti kondisi tempat pengumpulan sampah sementara (TPS), saluran pembuangan limbah cair dan *drainase* masih banyak sampah berserakan di selokan. Untuk bagian Tempat Pengolahan Makanan (TPM), warung makan belum menggunakan penutup makanan ataupun lemari, untuk pencahayaan dalam ruangan loket dan ruangan tunggu belum optimal, untuk alat pemadam kebakaran tidak tersedia alat pemadam kebakaran ditempat rawan terjadinya kecelakaan. Selain permasalahan diatas, masih belum terlihat adanya sarana promosi hygiene dan sanitasi yang terpasang pada tempat strategis sehingga para pedagang, pengunjung dan juga petugas mengetahui, memahami, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi dengan benar.

Berdasarkan hal diatas dan upaya Pemerintah untuk menciptakan sarana dan bangunan umum yang bersih dan sehat, maka dilakukan penelitian tentang identifikasi kondisi sanitasi Terminal Tawang alun di Kabupaten Jember, berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 288 Tahun 2003.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Identifikasi kondisi sanitasi Terminal Tawang alun di Kabupaten Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi sanitasi Terminal Tawang alun di Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan luar (lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman area parkir) di Terminal Tawang alun.
2. Mengidentifikasi kondisi lingkungan dalam (kontruksi bangunan dan sanitasi ruang kantor petugas, loket, ruang tunggu penumpang, dan tempat penjualan makanan matang) di Terminal Tawang alun.
3. Mengidentifikasi kondisi sarana sanitasi (fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas kamar mandi dan toilet, fasilitas tempat cuci tangan atau *wastafel*, fasilitas saluran pembuangan limbah cair dan air hujan atau *drainase*, dan fasilitas pengelolaan sampah) di Terminal Tawang alun.
4. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (pedagang, pengunjung, dan petugas) di Terminal Tawang alun.
5. Mengidentifikasi kondisi fasilitas kesehatan dan keselamatan (fasilitas kesehatan dan fasilitas keamanan) di Terminal Tawang alun.

6. Mengidentifikasi kondisi fasilitas penunjang (tempat sarana ibadah dan sarana promosi kesehatan) di Terminal Tawang alun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian ilmu pengetahuan tentang kesehatan lingkungan terutama mengenai pelaksanaan sanitasi lingkungan Terminal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan kepada pihak pengelola Terminal khususnya dalam peningkatan kualitas sanitasi di Terminal Tawang alun sehingga Terminal Tawang alun menjadi terminal yang bersih dan sehat.
2. Dapat memberikan informasi kepada instansi yang terkait sebagai bahan masukan atau pertimbangan di dalam pengawasan-pengawasan sanitasi serta sebagai penambah kepustakaan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat memantapkan ilmu yang telah didapat sehingga bisa diterapkan kepada yang memerlukan serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

2.1.1 Pengertian Kesehatan Lingkungan

Menurut Suparlan (2012), Kesehatan lingkungan adalah pencegahan terhadap penularan dan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur hazard/pencemar dengan jalan mengurangi, melemahkan atau menghilangkan hazard/pencemar tersebut.

Menurut Widiarti (2002), Kesehatan Lingkungan adalah usaha-usaha pengendalian/pengawasan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan atau yang dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia.

Istilah Kesehatan lingkungan seringkali dikaitkan dengan istilah sanitasi lingkungan yang oleh Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), menyebutkan pengertian sanitasi lingkungan/kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan tubuh hidup manusia (Kusnoputranto, 1986).

2.2 Sanitasi Tempat-tempat Umum

2.2.1 Pengertian Sanitasi

Sanitasi adalah upaya pencegahan terhadap kemungkinan tumbuh dan berkembangnya jasad renik pembusuk dan pathogen yang dapat membahayakan manusia. Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2007).

Menurut Suparlan (2012) Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

2.2.2 Pengertian Tempat-tempat umum

Menurut Suparlan (2012) Tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, secara membayar ataupun tidak membayar.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan nomor 288/Menkes/SK/III/2003, Sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunaannya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis.

Menurut Suparlan (1988), ada beberapa macam-macam tempat umum sebagai berikut :

1. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan Sarana Transportasi, misalnya Transportasi darat (terminal dan stasiun), Transportasi laut (pelabuhan), dan Transportasi udara (pelabuhan udara)
2. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan Sarana Perdagangan, misalnya pasar, supermarket, dan restaurant
3. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan Sarana Pariwisata, misalnya hotel, kolam renang, tempat rekreasi, bioskop, gedung pertemuan, dll
4. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan Sarana Peribadatan, misalnya Masjid, Gereja, Pura, dan Wihara
5. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan Pelayanan jasa, misalnya beauty salon, dan panti pijat

6. Tempat-tempat umum yang berhubungan dengan Sarana Sosial, misalnya Rumah sakit dan Puskesmas.

Kriteria suatu tempat umum adalah terpenuhinya beberapa syarat sebagai berikut :

1. Tempat tersebut diperuntukkan bagi masyarakat umum
2. Ada tempat dan kegiatan yang permanen, baik yang berupa peralatan maupun bangunan gedung dimana masyarakat mengadakan aktivitas
3. Didalam tempat tersebut dilakukan kegiatan atau aktivitas yang menimbulkan terjadinya penyakit menular, penyakit akibat kerja dan kecelakaan (pengusaha, pegawai, dan pengunjung)
4. Didalam tempat tersebut terdapat fasilitas atau perlengkapan-perengkapan yang dapat menimbulkan penyakit (saluran air bersih, WC, urinoir, tempat sampah, dan lain-lain).

2.2.3 Pengertian Sanitasi Tempat-tempat Umum

Menurut Mukono (2006) Sanitasi tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarkan segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara, dan air. Dengan demikian, sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sanitasi tempat-tempat umum bisa diartikan sebagai usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya / menularnya suatu penyakit (Karbi, 2007).

Menurut Suparlan (2012), Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan. Beberapa bidang kegiatan yang mendasari antara lain :

1. Penyediaan air minum (*Water Supply*)
2. Pengelolaan sampah padat (*Solid Waste Disposal*)
3. Pengelolaan air kotor dan kotoran manusia (*Sawage and Exreta Disposal*)
4. Hygiene dan sanitasi makanan (*Food Hygiene and Sanitation*)
5. Perumahan/konstruksi bangunan (*Housing and Construction*)
6. Pengawasan vektor (*Vector Control*)
7. Pengawasan pencemaran fisik (*Physical Pollution*)
8. Hygiene dan Sanitasi Industri (*Industrial Hygiene & Sanitation*)

2.3 Terminal

2.3.1 Pengertian Terminal

Terminal menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan angkutan jalan, adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Setiap kendaraan bermotor umum dalam trayek wajib singgah di terminal yang sudah ditentukan, kecuali ditetapkan lain dalam izin trayek.

Yang dimaksud Terminal bus sendiri adalah tempat dimana sekumpulan bus mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Dengan mengacu kepada definisi tersebut, maka pada bangunan terminal, penumpang dapat mengakhiri perjalanannya dengan mengganti lintasan bus lainnya.

2.3.2 Tipe Terminal

Berdasarkan karakteristik dan fungsinya, menurut Undang-undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan, maka terminal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terminal tipe A

Terminal tipe A berfungsi untuk melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Propinsi (AKAP) dan atau Antar Lintas Batas Negara, angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), angkutan kota, dan angkutan pedesaan.

Persyaratan lokasi terminal tipe A :

- a. Terletak di Ibukota Propinsi, Kotamadya, atau Kabupaten dalam jaringan trayek Antar Kota Antar Propinsi dan atau Lintas Batas Negara
- b. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan minimal kelas III A
- c. Jarak antara dua terminal tipe A minimal 20 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau Sumatra dan 50 km di pulau lainnya
- d. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 Ha untuk Pulau Jawa dan Sumatra dan 3 Ha di pulau lainnya
- e. Mempunyai jalan akses ke dan dari terminal sejauh 100 m di Pulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya.

2. Terminal tipe B

Terminal tipe B mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Kota Dalam Propinsi, angkutan kota dan atau angkutan pedesaan. Persyaratan lokasi terminal tipe B :

- a. Terletak di Kotamadya/Kabupaten dan dalam jaringan trayek Antar Kota Dalam Propinsi
- b. Terletak di jalan arteri/kolektor dengan kelas jalan minimal III B
- c. Jarak antara dua terminal tipe B atau dengan terminal tipe A minimal 15 km di Pulau Jawa dan 30 km di pulau lainnya
- d. Tersedia luas lahan minimal 3 Ha di Pulau Jawa dan Sumatra dan 2 Ha di pulau lainnya.

3. Terminal tipe C

Terminal tipe C mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan. Persyaratan lokasi terminal tipe C :

- a. Terletak di wilayah kabupaten tingkat dua dan dalam jaringan trayek angkutan pedesaan
- b. Terletak di jalan kolektor/lokal dengan kelas jalan paling tinggi kelas III A
- c. Tersedia lahan yang sesuai dengan permintaan angkutan
- d. Mempunyai jalan akses ke dan dari terminal sesuai dengan kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

4. Berdasarkan tingkat pelayanannya, terminal dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Terminal induk yaitu : Terminal utama yang berfungsi sebagai pusat atau induk dari terminal-terminal pembantu dengan tingkat pelayanan yang berjangkauan regional atau antar kota dan lokal atau dalam kota serta mempunyai kapasitas angkut dan volume penumpang yang tinggi
- b. Terminal pembantu atau sub terminal, merupakan terminal pelengkap yang menunjang keberadaan terminal induk dengan tingkat pelayanan lokal dalam kota serta mempunyai kapasitas angkut dan volume penumpang yang lebih sedikit
- c. Terminal transit yang merupakan terminal yang melayani aktifitas transit penumpang dari satu tujuan lain, kendaraan umum hanya menurunkan dan menaikkan penumpang.

2.4 Sanitasi Terminal

2.4.1 Pengertian Sanitasi Terminal

Menurut WHO, Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia (Kusnoputranto, 1986).

Sanitasi terminal itu sendiri merupakan suatu usaha untuk mengawasi, mencegah, mengontrol, dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan terminal terutama dapat menularkan terjadinya penyakit, antara lain : Keadaan lingkungan luar terminal, keadaan lingkungan dalam terminal, konstruksi bangunan terminal, sarana sanitasi lingkungan terminal, perilaku hidup bersih dan sehat, fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja, dan fasilitas penunjang lain.

1. Keadaan lingkungan luar terminal

Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Terminal bis/stasiun kereta api adalah Keputusan Menteri Kesehatan nomor 288 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum. Adapun persyaratan sebagai berikut :

a. Lingkungan luar bangunan

- 1) Halaman harus selalu bersih
- 2) Tidak terdapat genangan air
- 3) Terdapat penghijauan atau pepohonan
- 4) Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang
- 5) Terdapat tempat sampah yang terbuat dari bahan kuat, kedap air, ringan, dan dilengkapi penutup

b. Lingkungan halaman area parkir

- 1) Dalam keadaan bersih
- 2) Tidak terdapat genangan air
- 3) Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang
- 4) Terdapat penerangan pada tempat parkir, pintu masuk dan pintu keluar terminal yang cukup dan tidak menyilaukan
- 5) Terdapat tempat sampah yang terbuat dari bahan kuat, kedap air, ringan, dan dilengkapi penutup
- 6) Terdapat rambu-rambu lalu lintas/tanda petunjuk yang jelas :
 - a) Tempat untuk kendaraan roda dua, mobil angkutan umum dan roda empat dimana masing-masing tempat terdapat pembatas/penyekat

- b) Pelataran untuk parkir sebaiknya diberi tanda untuk berparkiran agar dapat menjamin keteraturan
- c) Pelataran untuk lalu lintas yaitu untuk jalan orang dan kendaraan terdapat tanda lalu lintas untuk menjamin keluar masuknya kendaraan secara aman.

2. Keadaan lingkungan dalam terminal

a. Ruang kantor petugas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1405 Tahun 2002, tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja, perkantoran, dan industri. Adapun persyaratan sebagai berikut :

- 1) Konstruksi bangunan sebaiknya kuat, terpelihara, bersih, tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan, serta tidak memungkinkan masuk dan berkembang biaknya vektor dan reservoir penyakit ke dalam ruangan
- 2) Langit-langit harus kuat, tidak bocor, berwarna terang, bebas sarang laba-laba, mudah dibersihkan, dan mempunyai ketinggian minimal 2,70 meter dari lantai guna menimbulkan rasa nyaman dan aman
- 3) Dinding bersih, berwarna terang, dan permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak lembab karena dapat mengakibatkan tumbuhnya jamur dan media tumbuh kembangnya kuman patogen
- 4) Lantai dalam keadaan bersih, terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak licin, permukaan rata dan tidak mudah retak, mudah dibersihkan, dan pertemuan lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung (*conus*) agar memudahkan dalam pembersihannya
- 5) Pencahayaan alami diupayakan agar tidak menimbulkan kesilauan minimal 100 lux

- 6) Untuk ruangan kerja yang memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai dengan menerapkan sistem *cross-ventilation* atau sistem ventilasi silang
- 7) Tersedia tempat sampah yang terbuat dari bahan kedap air, ringan, dan dilengkapi penutup sehingga tidak menyebabkan sampah keluar dan tercecer di lantai

b. Loket terminal

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Adapun beberapa persyaratan loket dalam sarana tempat umum sebagai berikut :

- 1) Keadaan bersih dan teratur (tidak ada sampah yang berserakan, barang-barang yang ada seperti meja, kursi, dll) tertata rapi
- 2) Dinding bersih, berwarna terang, dan permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak lembab karena dapat mengakibatkan tumbuhnya jamur dan media tumbuh kembangnya kuman patogen
- 3) Langit-langit harus kuat, berwarna terang, bebas sarang laba-laba, mudah dibersihkan, dan mempunyai ketinggian minimal 2,70 meter dari lantai guna menimbulkan rasa nyaman dan aman
- 4) Lantai terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak licin, permukaan rata dan tidak mudah retak, mudah dibersihkan, dan pertemuan lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung (*conus*) agar memudahkan dalam pembersihannya
- 5) Untuk ruangan kerja memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai dengan menerapkan sistem *cross-ventilation* atau sistem ventilasi silang sebagai proses pertukaran udara dalam ruangan sehingga tidak pengap dan lembab
- 6) Adanya jendela yang tersekat dengan kaca dilengkapi lubang kecil sehingga dapat membatasi antara penjual dan pembeli karcis dalam hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan cahaya yang cukup masuk ke dalam

loket dan disamping itu juga dapat memberikan kenyamanan serta untuk mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit secara langsung antara penjual dan pembeli karcis

- 7) Pada penjualan karcis harus mempunyai intensitas cahaya cukup minimal 100 lux menggunakan alat Luxmeter.
- 8) Terdapat tempat sampah yang terbuat dari bahan yang kedap air, ringan dan dilengkapi penutup sehingga tidak menyebabkan sampah keluar dan tercecer di lantai

c. Ruang Tunggu Penumpang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan nomor 431 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Resiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas. Adapun beberapa komponen sebagai berikut :

- 1) Langit-langit harus kuat, tidak bocor, berwarna terang, mudah dibersihkan, bebas sarang laba-laba, dan mempunyai ketinggian minimal 2,70 meter dari lantai guna menimbulkan rasa nyaman dan aman
- 2) Dinding berwarna terang, dan permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak lembab
- 3) Lantai terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak licin, permukaan rata dan tidak mudah retak, mudah dibersihkan dan pertemuan lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung (*conus*) agar memudahkan dalam pembersihannya
- 4) Ruang dan tempat duduk bersih dan bebas dari kutu busuk sehingga menimbulkan rasa nyaman dan nilai estetika
- 5) Memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai dengan menerapkan sistem *cross-ventilation* atau sistem ventilasi silang sehingga udara dalam ruangan tidak pengap dan lembab. Selain itu kondisi pertukaran udara yang tidak lancar dapat mengakibatkan berkembang biaknya bakteri, virus, dan jamur
- 6) Pencahayaan alami minimal 100 lux dan tidak menimbulkan kesilauan

- 7) Tersedia tempat sampah yang terbuat dari bahan yang kedap air, ringan, dan dilengkapi penutup sehingga tidak menyebabkan sampah keluar dan tercecer di lantai yang dapat mengurangi kenyamanan penumpang
- 8) Ruangan harus bebas dari vektor dan rodent penyakit seperti: nyamuk, tikus, lalat, dan tikus yang dapat menjadi perantara penular berbagai penyakit tertentu dan mengurangi rasa kenyamanan penumpang

d. Fasilitas tempat penjual makanan matang

Menurut Suparlan (2012), dalam Buku Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat Umum-Wisata & Usaha-usaha untuk umum. Adapun persyaratannya sebagai berikut :

- 1) Kontruksi bangunan dalam keadaan bersih
- 2) Lantai dari bahan kedap air, tidak licin,
- 3) Dinding bagian bawah dilapisi bahan kedap air setinggi $\pm 1 \frac{1}{2}$ meter, dan dinding dicat dengan warna muda yang terang
- 4) Ruangan bebas dari tikus dan gangguan lalat, kecoa, dan serangga lainnya
- 5) Untuk bahan mentah, makanan yang sudah masak dan alat-alat perlengkapan disediakan tempat penyimpanan yang terpisah, bersih, dan teratur rapi
- 6) Tersedia air bersih yang cukup untuk segala keperluan
- 7) Pengelola makanan harus mempunyai kebiasaan higiene yang baik mengenai cara berpakaian rapi, rambut, tangan, dan kuku selalu terawat baik, selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum bekerja
- 8) Tersedia tempat sampah yang terbuat dari bahan kedap air, ringan, dilengkapi penutup, dan terpisah antara sampah kering dan basah.

3. Sarana sanitasi terminal

a. Fasilitas Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Pengertian Air dalam Peraturan Menteri ini adalah air minum, air bersih, air kolam renang, dan air pemandian umum. Air

bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan Mikrobiologi, Fisika kimia dan Radioaktif.

Pengawasan kualitas air bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air. Kegiatan pengawasan kualitas air mencakup pengamatan lapangan dan pengambilan contoh air termasuk pada proses produksi dan distribusi. Air yang digunakan untuk kepentingan umum wajib diuji kualitas airnya. Adapun persyaratannya sebagai berikut :

1. Syarat Fisika

Air yang dimanfaatkan untuk penyediaan air bersih dan air minum harus memenuhi standar penampilmannya secara fisik, ialah :

- a. Air tidak berbau
- b. Air tidak berasa
- c. Air tidak berwarna

2. Syarat Kimia

Yaitu membatasi adanya bahan-bahan/zat-zat kimia yang mengganggu kesehatan, meliputi :

- a. Air tidak boleh mengandung zat-zat bersifat racun yang dapat merusak kesehatan, baik jangka pendek maupun panjang
- b. Air tidak boleh ada zat-zat kimia yang melebihi kadar tertentu yang dapat menimbulkan gangguan Phisikologik

3. Syarat Mikrobiologik

Sasaran dari pada persyaratan ini adalah untuk menjaga agar air yang dipakai dalam kegiatan usaha tempat-tempat umum aman dari gangguan bibit-bibit penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Pedoman penilaian Mikrobiologik air terutama untuk air bersih sebagai berikut :

- a. Untuk saluran air perpipaan jumlah bakteri 10 per 100 ml
- b. Untuk saluran air non perpipaan jumlah bakteri 50 per 100 ml

b. Fasilitas Kamar mandi dan toilet (Jamban dan urinoir)

Menurut Mukono (2000) tentang Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Faktor kebersihan WC/kamar mandi yang tidak dijaga dengan baik memungkinkan sebagai sarana penularan penyakit, misalnya penyakit kulit, cacing, dan penyakit lain yang ditularkan oleh vektor binatang. Dari segi estetika kebersihan yang tidak diperhatikan dapat menimbulkan bau yang kurang sedap, pemandangan yang kurang nyaman dan perasaan jijik. Adapun yang penting diperhatikan untuk jamban dan urinoir adalah :

- 1) Jamban sebaiknya menggunakan tipe leher angsa
- 2) Jamban untuk pria harus dibuat terpisah dengan jamban untuk wanita
- 3) Untuk 1-250 pengunjung sebaiknya disediakan jamban/urinoir dengan jumlah minimal 2 buah
- 4) Urinoir harus bersih, tidak berbau
- 5) Pada kenaikan 500 pengunjung ditambah 1 jamban/urinoir
- 6) Untuk jamban dan urinoir harus tersedia banyak air untuk pembersih

c. Fasilitas tempat cuci tangan (*wastafel*)

Menurut Suparlan (2012) dalam Buku Pengantar Pengawasan Hygiene, Sanitasi Tempat Umum -Wisata & Usaha untuk umum. Adapun persyaratan tempat cuci tangan sebagai berikut:

- 1) Tersedia tempat pencuci tangan lengkap dengan sabun dan alat pengering tangan yang basah

d. Fasilitas saluran pembuangan limbah cair dan air hujan (*drainase*)

Berdasarkan Soeparman (2001) limbah cair merupakan gabungan atau campuran dari air dan bahan-bahan pencemar yang terbawa oleh air, baik dalam keadaan terlarut maupun tersuspensi yang terbuang dari sumber domestik

(perkantoran, perumahan, dan perdagangan), sumber industri, dan pada saat tertentu tercampur dengan air tanah, air permukaan, atau air hujan. Penanganan limbah cair meliputi berbagai proses, yakni penyaluran, pengumpulan, pengolahan limbah cair, serta pembuangan lumpur yang dihasilkan. Pembuangan limbah cair secara langsung ke badan air akan menimbulkan masalah kesehatan sehingga perlu dibangun fasilitas pengolahan limbah cair. Penyaluran limbah cair sebaiknya diawali oleh sistem perpipaan dari kamar mandi, wastafel, tempat cuci, WC, dan urinoir yang menyalurkan limbah cair menuju saluran induk. Adapun persyaratannya sebagai berikut :

- a) Saluran perpipaan harus bahan yang kuat, mudah dipelihara serta diperbaiki
 - b) Selokan/drainase sekitar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan
 - c) Tidak menjadi tempat perindukan binatang seperti lalat, kecoa, tikus dan nyamuk
 - d) Bangunan penampung harus kedap air dan udara agar terhindar dari kebocoran limbah cair dan pengaruh bau.
- e. Fasilitas pengelolaan sampah

Menurut Suparlan (2012), Pengantar Pengawasan Hygiene, Sanitasi Tempat Umum-Wisata & Usaha Untuk Umum. Pengumpulan dan pembuangan sampah hendaknya dilaksanakan secara teratur setiap hari setelah selesai kegiatan pada tempat-tempat umum, sampah segera dibersihkan dan dikumpulkan pada tempat pengumpulan sementara untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Adapun gangguan yang dapat ditimbulkan akibat tidak terkelolanya sampah dengan baik yaitu, tempat berkembang biak dan sarang dari serangga terutama lalat dan tikus, dapat menjadikan sumber pengotoran tanah, sumber air permukaan, air tanah maupun mencemari udara, menjadi tempat hidup serta sumber kuman- kuman penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat, menimbulkan bau yang tidak sedap, mengganggu keindahan lingkungan hidup, dan dapat mengakibatkan penurunan

produktifitas kerja. Adapun persyaratan tempat pengumpulan sampah sementara sebagai berikut:

- 1) Tersedia tempat sampah yang berbahan kuat, kedap air, ringan dalam pengangkatan atau sewaktu pengumpulan sampah ke penampungan sementara, dilengkapi penutup dan juga diletakkan didekat tempat produksi sampah, dipinggir jalan, didepan toko-toko agar mudah dilakukan pengambilan untuk diangkut ke tempat pengumpulan sampah yang lebih besar dan mudah dijangkau oleh orang-orang yang akan membuang sampah
- 2) Sampah dalam tempat pengumpulan sementara diperbolehkan tertimbun paling lama 24 jam untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir
- 3) Tidak menjadi tempat bersarangnya tikus dan serangga-serangga diantaranya lalat, kecoa atau oleh binatang-binatang besar seperti anjing dan kucing yang menyebabkan sampah berserakan

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktikkan pola hidup yang sehat.

Salah satu jenis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat-tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dermaga, dan lain-lain) adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau, dan mampu untuk mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum sehat. Sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat umum, yang mencakup mencuci tangan

dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok sembarang tempat, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk, dan tidak mengonsumsi NAPZA.

a. Perilaku pedagang

- 1) Selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah atau sebelum menjamah makanan dibawah air mengalir
- 2) Membuang sampah pada tempat sampah
- 3) Tidak merokok pada saat menjamah makanan
- 4) Tidak meludah di sembarang tempat.

b. Perilaku pengunjung

- 1) Tidak membuang sampah sembarangan
- 2) Tidak merokok di sembarang tempat
- 3) Tidak meludah dan buang dahak sembarangan
- 4) Mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir sebelum dan sesudah menjamah makanan.

c. Perilaku petugas

- 1) Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 2) Tidak membuang sampah sembarangan
- 3) Tidak merokok dan meludah di sembarang tempat.

5. Fasilitas kesehatan dan keamanan

a. Fasilitas kesehatan

Menurut Mukono (2000) tentang Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.

Adapun persyaratannya fasilitas kesehatan sebagai berikut:

- 1) Tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau
- 2) Kotak P3K untuk terminal perlu disediakan minimal 1 buah
- 3) Isi kotak P3K hendaknya lengkap dengan obat-obatan pokok P3K

b. Fasilitas keamanan

1) Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Menurut Mukono (2000) tentang Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.

Adapun persyaratan APAR sebaiknya:

- a) Untuk terminal harus tersedia alat pemadam kebakaran
- b) Diletakkan di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh petugas
- c) Diberi petunjuk penggunaannya dengan jelas

2) Keamanan

Menurut Mukono (2000) tentang Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.

Keamanan harus terjaga dengan baik. Selain itu di terminal hendaklah tidak menjadi tempat yang dapat menimbulkan hal-hal yang dapat merusak mental masyarakat.

Adapun persyaratan keamanan sebagai berikut:

- a) Tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya.
- b) Tidak menjadi tempat perjudian dan mangkal para calo.

6. Fasilitas penunjang lain

Fasilitas penunjang ini, tidak harus selalu ada dalam sarana tempat-tempat umum. Namun, keberadaannya akan dapat menunjang dengan baik dan dapat memaksimalkan fungsi sarana tempat-tempat umum. Fasilitas tersebut antara lain :

a. Fasilitas tempat sarana ibadah

Menurut Suparlan (2012) tempat ibadah termasuk fasilitasnya yang merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melakukan ibadah secara rutin dan terus menerus. Pemanfaatan tempat yang demikian perlu dilakukan pengawasan terutama sanitasinya agar tidak berdampak menimbulkan penyakit, penularan penyakit maupun terjadinya kecelakaan yang tidak diharapkan sebagai akibat kurang baiknya kesehatan lingkungan dan keamanannya. Adapun persyaratan fasilitas tempat sarana ibadah sebagai berikut :

- 1) Halaman bersih tidak terdapat sampah berserakan dan genangan air.
- 2) Tersedia tempat pengumpul sampah yang tertutup rapat, kedap air dan mudah dibersihkan, mudah diangkat, jumlah dan kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan
- 3) Pembuangan air kotor/bekas mengalir lancar, saluran bersambung dengan saluran pembuangan air kotor umum yang kedap air
- 4) Persediaan air harus tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, dan selalu ada setiap saat
- 5) Tersedia jamban dan peturasan saniter minimum masing-masing satu buah yang dilengkapi dengan kran pembersih
- 6) Ruang tempat mengambil wudhu harus terpisah dari jamban dan peturasan dan ruang masjid
- 7) Ruangan ibadah bersih, tidak lembab, langit-langit tidak ada sarang serangga, alas ibadah bersih dan bebas dari debu
- 8) Lantai mudah dibersihkan, tidak berdebu, dan tidak lembab
- 9) Pencahayaan cukup terang tidak menyilaukan
- 10) Ventilasi atau lubang penghawaan harus disesuaikan dengan jumlah pengunjung terbanyak, bila mungkin dilengkapi dengan ventilasi mekanis.

b. Fasilitas sarana promosi kesehatan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1204 Tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah sakit. Upaya promosi kesehatan terbagi menjadi dua cara sebagai berikut:

- 1) Sarana promosi higiene dan sanitasi

Penyampaian pesan tentang higiene dan sanitasi kepada pedagang, pengunjung, dan juga petugas serta masyarakat sekitarnya agar mengetahui, memahami, menyadari, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi dengan benar.

- a) Secara langsung : demonstrasi, pameran, melalui pengeras suara, dan lain- lain
- b) Media cetak : penyebaran, pemasangan poster, gambar, spanduk, tata tertib, pengumuman secara tertulis, pemasangan petunjuk
- c) Media elektronik : radio, televisi (khusus lingkungan terminal)
- d) Pesan promosi higiene dan sanitasi hendaknya disesuaikan dengan sasaran

2) Pesan promosi kesehatan lingkungan

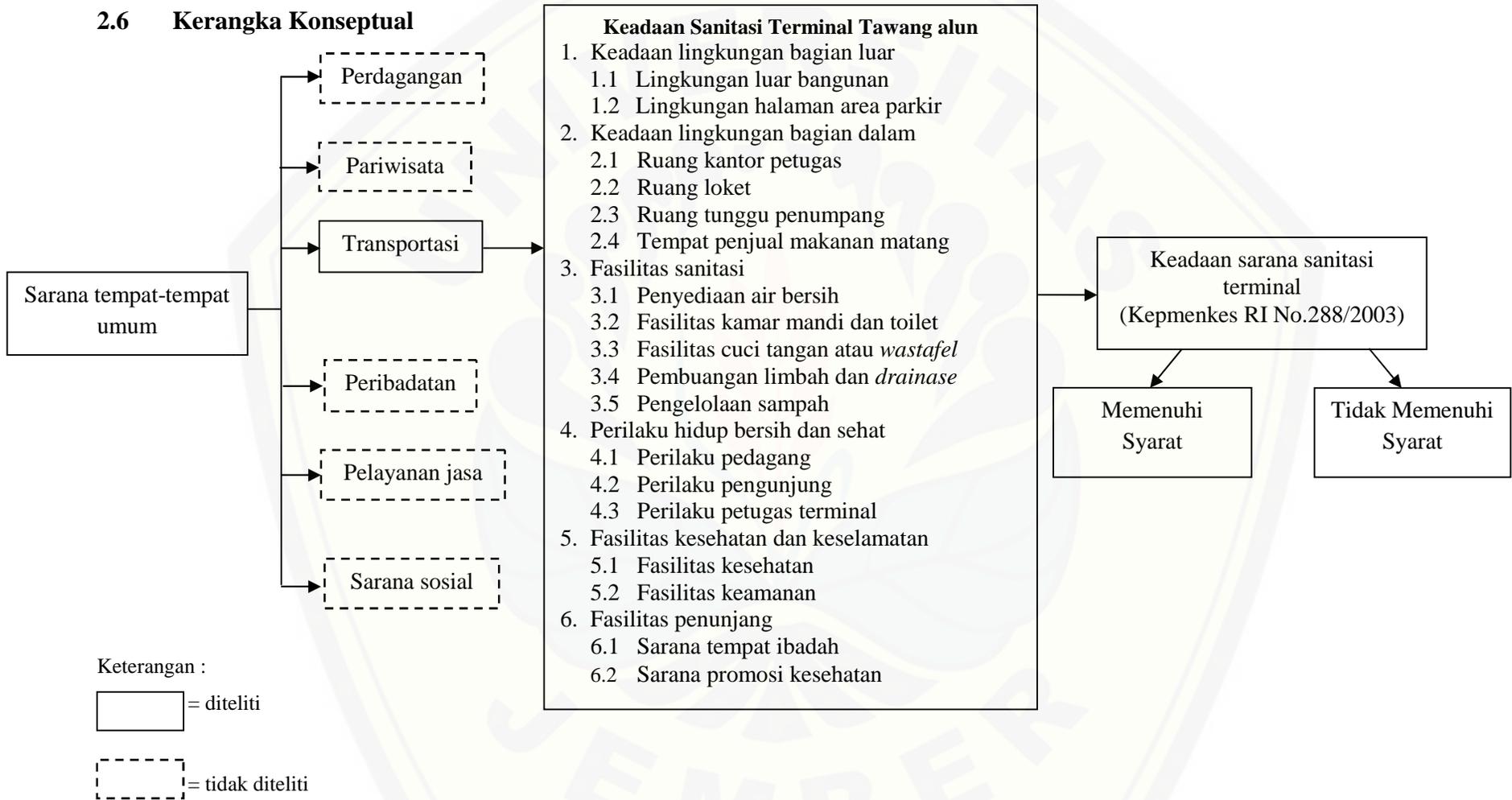
Penyampaian pesan tentang yang berkaitan dengan PHBS yang sarasannya ditujukan dengan petugas. Pesan ini berisi hubungan fasilitas sanitasi dengan kesehatan, syarat-syarat fasilitas sanitasi, pentingnya pengadaan/pemeliharaan/pembersihan fasilitas sanitasi, dan memberi contoh kepada pengunjung tentang memanfaatkan fasilitas sanitasi serta fasilitas kesehatan lainnya dengan benar.

2.5 Hubungan Terminal dengan Kesehatan Masyarakat

Terminal merupakan sarana tempat-tempat umum mempunyai peranan penting yang berhubungan dengan kesehatan manusia, yaitu :

1. Terminal dapat menjadi sumber perkembangan vektor penyakit, terutama pada terminal yang kebersihannya kurang diperhatikan.
2. Terminal merupakan tempat paling baik untuk penularan penyakit dari orang ke orang lain melalui :
 - a. *Droplet Infection*, yaitu penularan penyakit melalui dahak penderita misalnya TBC, influenza, salesma.
 - b. *Direct Contact*, yaitu penyakit melalui sentuhan langsung dengan penderita penyakit.
 - c. *Indirect contact*, yaitu penularan penyakit tidak langsung dari penderita tetapi melalui perantara berupa alat-alat makan, misalnya piring, sendok, gelas dll.

2.6 Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan bahwa Sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna dan harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan Kepmenkes Nomor 288 Tahun 2003 tentang Penyehatan sarana dan bangunan umum adalah upaya kesehatan lingkungan dalam pengendalian faktor risiko penyakit pada sarana dan bangunan umum. Untuk faktor bangunan variabel yang diobservasi adalah kontruksi bangunan, kebersihan lantai, dinding, langit-langit, atap, tersedianya ventilasi dan pencahayaan yang cukup. Faktor sanitasi terminal terdiri dari fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas tempat cuci tangan atau wastafel, kualitas makanan dan bahan pangan, fasilitas kamar mandi dan toilet, fasilitas pembuangan air hujan atau *drainase* dan air limbah, fasilitas pengelolaan sampah.

Sedangkan Perilaku hidup bersih dan sehat diukur dari perilaku pedagang yang terdaftar resmi oleh petugas terminal, petugas, dan pengunjung. Untuk faktor kesehatan dan keselamatan kerja terdiri dari tersedianya pos pelayanan kesehatan serta kotak P3K lengkap dengan obat-obatan utama dan tersedianya peralatan pemadam kebakaran serta pos keamanan guna menjaga keselamatan dan keamanan seluruh pengunjung dilapangan. Fasilitas penunjang lain tidak berhubungan langsung dengan kegiatan terminal tetapi keberadaannya akan dapat menunjang dengan baik dari keberadaan terminal tersebut dan dapat memaksimalkan fungsi dari terminal. Yang termasuk fasilitas penunjang antara lain sarana tempat ibadah dan sarana promosi kesehatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan aspek pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional karena hanya dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi (Aziz, 2010). Untuk itu peneliti berusaha mendapatkan data-data dan informasi dari responden menggunakan wawancara dan studi dokumentasi/pustaka.

Berdasarkan aspek waktu dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross-sectional*, untuk kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Azwar, 2003).

3.2 Objek Penelitian, Sampel Penelitian, dan Pengambilan Sampel Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh aspek yang terkait dengan higiene sanitasi di terminal Tawang alun Kabupaten Jember.

3.2.2 Objek Pengukuran

Objek pengukuran dalam penelitian ini adalah pengukuran pencahayaan dan suhu pada beberapa bangunan di terminal Tawang alun, antara lain :

- a. Ruang kantor petugas terminal
- b. Ruang tunggu penumpang
- c. Ruang loket
- d. Rumah makan/depot/warung yang terdaftar di terminal Tawang alun

Serta pemeriksaan kualitas air bersih secara bakteriologis yang bersumber pada sumur gali dan sumur bor yang digunakan pedagang sehari-hari.

Adapun data-data yang sudah ada dilakukan wawancara kepada informan untuk memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian adalah Kepala terminal Tawang Alun Kabupaten Jember, 5 orang petugas terminal yang terdiri dari Kepala Bagian Umum, 2 petugas Dinas terminal, 1 petugas keamanan dan 1 petugas kebersihan. Serta 10 orang pengunjung terminal Tawang alun yang dipilih secara acak.

3.2.3 Sampel penelitian dan pengambilan sampel penelitian

1. Sampel pedagang

Untuk pengambilan sampel pedagang, penulis melakukan wawancara pada tanggal 08 September 2014 kepada 13 pedagang yang memiliki lokasi berdagang dan terdaftar oleh kantor terminal dengan menggunakan metode total populasi (sampel jenuh) yang berjumlah 12 orang pedagang makanan matang.

2. Pengukuran pencahayaan

Untuk lokasi pengukuran pencahayaan, penulis melakukan pengukuran pada tanggal 12 September 2014 pukul 08.00, 12.00 dan 16.00. Adapun pengukuran dilakukan pada ruangan sebagai berikut :

a. Ruang kantor petugas

Berdasarkan hasil pengukuran ruangan kantor petugas didapatkan luas ruangan sebesar 35 m^2 sehingga jarak satu titik sebesar 3 meter. Adapun dilakukan pengukuran pencahayaan sebanyak 14 titik pengukuran

b. Ruang tunggu penumpang

Berdasarkan hasil pengukuran ruang tunggu penumpang didapatkan luas ruangan sebesar 42 m^2 sehingga jarak satu titik sebesar 3 meter. Adapun dilakukan pengukuran pencahayaan sebanyak 20 titik pengukuran

c. Ruang loket

Berdasarkan hasil pengukuran ruang loket didapatkan luas ruangan sebesar 6 m^2 sehingga jarak satu titik sebesar 1 meter. Adapun dilakukan pengukuran pencahayaan sebanyak 2 titik pengukuran

d. Tempat pengolahan makanan

Pengukuran pencahayaan dilakukan pada lokasi tempat pengolahan makanan yang memiliki tempat dan juga terdaftar oleh kantor terminal Tawang alun.

3. Pengukuran kualitas air bersih

Untuk sumber air bersih di terminal Tawang alun terdiri dua sumber, yaitu sumur bor dan sumur gali. Untuk pengambilan sampel air bersih dilakukan oleh penulis pada tanggal 03 Oktober 2014, kemudian dilakukan pemeriksaan uji laboratorium oleh petugas Dinas Kesehatan di laboratorium Kesehatan Lingkungan sebanyak 3 sampel.

Adapun lokasi sumber air bersih yang berasal dari sumur bor dilakukan pengambilan sampel pada kamar mandi yang menjadi sumber air bersih bagi pedagang pujasera di terminal Tawang alun. Untuk lokasi kedua dilakukan pengambilan sampel air bersih pada sumur gali yang berada pada rumah makan sampoerna. Untuk lokasi ketiga dilakukan pengambilan sampel air bersih pada sumur gali yang berada dekat dengan lokasi tendon terminal Tawang alun.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Terminal Tawang alun Kabupaten Jember yang memiliki luas sebesar 30.000 m². Terminal Tawang alun merupakan terminal utama yang sangat potensi sekali bagi masyarakat kota Jember untuk melayani kebutuhan transportasi darat antar kota dan antar propinsi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2014.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berada dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2010). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun.
- b. Keadaan lingkungan dalam terminal Tawang alun.
- c. Sanitasi lingkungan di terminal Tawang alun.
- d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di terminal Tawang alun.
- e. Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Keselamatan di terminal Tawang alun.
- f. Fasilitas Penunjang di terminal Tawang alun.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2003).

Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
1.	Keadaan lingkungan luar terminal	Gambaran mengenai keadaan lingkungan dan sanitasi luar terminal Tawang alun dan keadaan sanitasi lingkungan halaman area parkir kendaraan pengunjung terminal. (Kepmenkes RI no. 288 tahun 2003)		Nilai: Keadaan lingkungan luar Terminal mempunyai total nilai = 11 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $11/2 = 5,5 = 6$

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 6-11 b. Tidak memenuhi syarat = 0-5
1.1	Lingkungan luar bangunan	Keadaan halaman lingkungan harus: 1) Bersih, 2) Tidak terdapat genangan air, 3) Terdapat ruang penghijauan atau pepohonan, 4) Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang, 5) Terdapat tempat sampah.	Lembar observasi	Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 5-0 = 5 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $5/2 = 2,5 = 3$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 3-5 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2
1.2	Lingkungan halaman area parkir	Keadaan area parkir harus memenuhi syarat seperti: 1) Keadaan bersih, 2) Tidak terdapat genangan air, 3) Permukaan tanah rata dan tidak rusak atau berlubang, 4) Terdapat penerangan (tempat parkir, pintu masuk, pintu keluar), 5) Terdapat rambu-rambu lalu lintas yang jelas, 6) Terdapat tempat sampah	Lembar observasi	Diukur dengan 6 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 6 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 6-0 = 6 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $6/2 = 3$ Pengkategorian:

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				a. Memenuhi syarat = 3-5 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2
2.	Keadaan lingkungan dalam terminal	Gambaran tentang keadaan lingkungan dalam terminal seperti keadaan bangunan dan sanitasi ruang kantor pengelola atau petugas, loket terminal, ruang tunggu bagi penumpang, fasilitas tempat penjual makanan matang		Nilai: Keadaan lingkungan dalam Terminal mempunyai total nilai = 75 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $75/2 = 38$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 38-75 b. Tidak memenuhi syarat = 0-37
2.1	Ruang Kantor Pengelola atau Petugas	Adapun persyaratan Ruang Kantor Pengelola atau petugas yang memenuhi persyaratan kesehatan (Kepmenkes RI no.1405 tahun 2002) sbb:		
2.1.1	Bangunan	1) Kuat, 2) Terpelihara, 3) Bersih, 4) Tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan, 5) serta tidak memungkinkan masuk dan berkembangnya vektor penyakit	Lembar observasi	Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $5-0 = 5$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				<p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $5/2 = 2,5 = 3$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 3-5</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0-2</p>
2.1.2	Langit – langit	Adapun persyaratan sbb : 1) Langit-langit kuat, 2) Berwarna terang, 3) Bebas dari sarang laba-laba, 4) Mudah dibersihkan, 5) Mempunyai tinggi minimal 2,70 meter yang diukur dengan meteran	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $5-0 = 5$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $5/2 = 2,5 = 3$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 3-5</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0-2</p>
2.1.3	Dinding	Adapun persyaratan kondisi dinding sbb: 1) Bersih, 2) Berwarna terang, 3) Terdapat permukaan dinding yang terbuat dari bahan kedap air	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas =</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				<p>rentang/banyak kelas $= 3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat $= 2-3$ b. Tidak memenuhi syarat $= 0-1$</p>
2.1.4	Lantai	<p>Adapun persyaratan lantai sbb: 1) Bersih, 2) Terbuat dari kedap air, 3) Tidak licin, 4) Permukaan rata dan tidak retak, 5) Mudah dibersihkan, dan 6) Pertemuan lantai dengan dinding berbentuk lengkung (conus)</p>	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 6 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 6 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $6-0 = 6$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $6/2 = 3$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 3-6 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2</p>
2.1.5	Pencahayaan	Tingkat pencahayaan ruang kantor minimal 100 lux yang diukur dengan Luxmeter	Lembar observasi dan pengukuran	<p>Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika >100 lux b. Tidak memenuhi syarat jika <100 lux</p>
2.1.6	Ventilasi	<p>Untuk ruang kerja harus 1) memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai serta 2) menggunakan system ventilasi silang atau <i>cross-ventilation</i></p>	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				<p>minimal = $2-0 = 2$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas $= 2/2 = 1$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 1-2 Tidak memenuhi syarat = 0</p>
2.2	Loket terminal	Loket terminal merupakan persyaratan dalam keadaan lingkungan dalam terminal. Adapun persyaratannya (UUD RI no. 10 tahun 2009) sbb:		
2.2.1	Kondisi ruangan	Kondisi ruangan : 1) Bersih, 2) Teratur, dan 3) Tertata rapi	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas $= 3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
	2.2.2 Dinding	Kondisi dinding 1) Bersih, 2) Berwarna terang, 3) Terdapat permukaan dinding yang terbuat dari bahan kedap air.	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
	2.2.3 Langit-langit	Keadaan langit-langit 1) Harus kuat, 2) berwarna terang, 3) bebas sarang laba-laba, 4) mudah dibersihkan, 5) mempunyai ketinggian 2,70 meter dari lantai	Lembar observasi	Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $5-0 = 5$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $5/2 = 2,5 = 3$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 3-5 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
	2.2.4 Lantai	Kondisi lantai sebaiknya: 1) bersih, 2) kedap air, 3) tidak licin, 4) permukaan rata dan tidak retak, 5) Mudah dibersihkan, dan 6) Pertemuan lantai dengan dinding berbentuk lengkung (conus)	Lembar observasi	Diukur dengan 6 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 6 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 6-0 = 6 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 6/2 = 3 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 3-6 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2
	2.2.5 Ventilasi	Untuk ruang kerja 1) memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai, 2) serta menggunakan sistem <i>cross-ventilation</i>	Lembar observasi	Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 2-0 = 2 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 2/2 = 1 Pengkategorian: b. Memenuhi syarat = 1-2 c. Tidak memenuhi syarat = 0

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
	2.2.6 Jendela pembatas	Tersedia jendela tersekat dengan kaca dilengkapi lubang kecil sehingga dapat membatasi antara penjual dan pembeli karcis	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika tersekat kaca dilengkapi lubang kecil b. Tidak memenuhi syarat jika tidak tersekat kaca dan dilengkapi lubang kecil
	2.2.7 Penerangan ruangan	Pada ruang loket harus mempunyai penerangan yang minimal 100 lux yang diukur dengan Luxmeter	Lembar observasi dan pengukuran	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika penerangan >100 lux b. Tidak memenuhi syarat jika <100 lux
	2.3 Ruang tunggu penumpang	Ruang tunggu merupakan sarana kesehatan yang berada di dalam lingkungan terminal. Adapun persyaratannya (Kepmenkes no. 431 tahun 2007) sbb :		
	2.3.1 Langit – langit	Langit-langit 1) Kuat, 2) tidak bocor, 3) berwarna terang, 4) mudah dibersihkan, dan 5) Mempunyai tinggi minimal 2,70 meter dari lantai	Lembar observasi	Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 5-0 = 5 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 5/2 = 2,5 = 3 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				= 3-5 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2
2.3.2	Dinding	Kondisi dinding sebaiknya 1) Berwarna terang, 2) permukaan dinding yang terbuat dari bahan kedap air	Lembar observasi	Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 2-0 = 2 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 2/2 = 1 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2 b. Tidak memenuhi syarat = 0
2.3.3	Lantai	Kondisi Lantai sebaiknya 1) Kedap air 2) tidak licin, 3) permukaan rata dan tidak retak, 4) mudah dibersihkan, dan 5) pertemuan lantai dengan dinding berbentuk lengkung (conus)	Lembar observasi	Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 5-0 = 5 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 5/2 = 2,5 = 3 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 3-5

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				b. Tidak memenuhi syarat = 0-2
2.3.4	Kondisi ruang dan tempat duduk	Kondisi ruangan dan tempat duduk 1) bersih dan 2) bebas dari kutu busuk sehingga menimbulkan rasa nyaman dan nilai estetika	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 2-0 = 2 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 2/2 = 1</p> <p>Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 1-2 a. Tidak memenuhi syarat = 0</p>
2.3.5	Ventilasi	Memiliki 1) Lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai serta 2) Menggunakan sistem <i>cross-ventilation</i>	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 2-0 = 2 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 2/2 = 1</p> <p>Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 1-2 b. Tidak memenuhi</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori syarat = 0
2.3.6	Pencahayaan alami	Pencahayaan alami minimal 100 lux yang diukur dengan Luxmeter	Lembar observasi dan pengukuran	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika >100 lux b. Tidak memenuhi syarat jika <100 lux
2.3.7	Vektor penyakit	Ruangan harus bebas dari vektor penyakit, seperti : nyamuk, lalat, dan kecoa	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika bebas dari vektor penyakit b. Tidak memenuhi syarat jika masih terdapat vektor penyakit
2.4	Fasilitas tempat penjualan makanan matang	Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 tahun 2008. Ada beberapa persyaratannya sebagai berikut:		
2.4.1	Bangunan	Bangunan dalam keadaan bersih	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika dalam keadaan bersih b. Tidak memenuhi syarat jika dalam keadaan kotor
2.4.2	Lantai	Lantai 1) Kedap air, 2) tidak licin, 3) mudah dibersihkan	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 3-0 = 3 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				<p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 2-3</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0-1</p>
2.4.3	Dinding	Dinding bagian bawah 1) Kedap air setinggi $\pm 1 \frac{1}{2}$ meter, 2) berwarna terang	Lembar Observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0</p> <p>Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $2-0 = 2$</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $2/2 = 1$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 1-2</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0</p>
2.4.4	Bebas vektor dan rodent	Ruangan bebas dari vektor & Rodent penyebab penyakit	Lembar Observasi	<p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat jika bebas dari vektor penyakit</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat jika masih terdapat vektor penyakit</p>
2.4.5	Tempat Penyimpanan	Tempat Penyimpanan bahan mentah atau yang sudah dimasak diletakkan 1) terpisah, 2) bersih, dan 3) teratur	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 3</p>

No	Varibel	Definisi Operasional rapi	Pengukuran	Skor & Kategori
				Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-4 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
2.4.6	Penyediaan air bersih	Tersedia air yang cukup untuk keperluan	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika jumlah air tercukupi b. Tidak memenuhi syarat jika tidak tercukupi
2.4.7	Personal hygiene	Mempunyai kebiasaan higienis 1) Berpakaian rapi, 2) rambut, tangan, dan kuku terawat baik, 3) selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum atau sesudah bekerja	Lembar observasi dan wawancara	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-4 b. Tidak memenuhi

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori syarat = 0-1
3.	Sarana sanitasi terminal	Berdasarkan Permenkes Nomor 416 Tahun 1990. Air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.		<p>Nilai:</p> <p>Keadaan sarana sanitasi Terminal mempunyai total nilai = 29</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $29/2 = 14,5 = 15$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 15-29</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0- 14</p>
3.1	Penyediaan Air Bersih.	Air yang dimanfaatkan harus memenuhi standar sbb : 1) Air tidak berbau, 2) tidak berasa dan 3) tidak berwarna	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0</p> <p>Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 2-3</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0-1</p>
3.1.1	Syarat Fisik			
3.1.2	Syarat Mikrobiol	Pedoman penilaian Mikrobiologi untuk air	Uji laboratorium	Diukur dengan 2 pernyataan pada

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
	ogi	bersih sbb : 1) untuk saluran air perpipaan jumlah bakteri 10 per 100ml, 2) untuk saluran air non perpipaan jumlah bakteri 50 per 100ml		lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 2-0 = 2 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 2/2 = 1 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 1-2 b. Tidak memenuhi syarat = 0
	3.2 Fasilitas Kamar mandi dan toilet (jamban dan urinoir)			
	3.2.1 Fasilitas Jamban			
	3.2.1.1 Desain	Tipe jamban menggunakan leher angsa	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika menggunakan Leher angsa b. Tidak memenuhi syarat jika tidak menggunakan Leher angsa
	3.2.1.2 Kondisi ruangan	Kondisi ruangan 1) dalam keadaan bersih, 2) tidak berbau, 3) terpisah antara pria dan wanita, dan 4) tersedia banyak air untuk pembersih	Lembar observasi	Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 4 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 4-0 = 4

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				<p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $4/2 = 2$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 2-4</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0-1</p>
	3.2.1.3 Kapasitas	Kapasitas jamban/urinoir untuk 1-250 pengunjung	2 Lembar observasi	<p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat jika kapasitas 2 jamban/urinoir untuk 1-250 pengunjung</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat jika hanya terdapat 1 jamban/urinoir untuk 1-250 pengunjung</p>
	3.3 Fasilitas tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>)	Menurut Suparlan (2012) adapun persyaratan tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>) sbb : 1) Tersedia tempat cuci tangan lengkap, 2) Sabun cuci tangan, dan 3) alat pengering tangan	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
3.4	Fasilitas saluran pembuangan limbah cair dan air hujan (<i>drainase</i>)	Penanganan limbah cair meliputi berbagai proses yakni penyaluran, pengumpulan, pengolahan limbah cair, serta pembuangan lumpur yang dihasilkan (Soeparman, 2001). Adapun syarat penanganan sbb :		
3.4.1	Saluran perpipaan	Saluran pipa: 1) berbahan kuat, 2) mudah dipelihara serta 3) mudah diperbaiki	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
3.4.2	Drainase	Selokan (<i>drainase</i>) sebaiknya 1) Tertutup, 2) Dengan kisi yang terbuat dari logam, dan 3) Mudah dibersihkan	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				<p>Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 2-3</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat = 0-1</p>
3.4.3	Bebas vektor dan rodent	Ruangan bebas dari vektor misalnya nyamuk dan lalat juga bebas dari rodent misalnya tikus	Lembar observasi	<p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat jika bebas dari vektor penyakit</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat jika masih terdapat vektor penyakit</p>
3.4.4	Bangunan penampung	Bangunan penampung sebaiknya 1) Kedap air dan udara sehingga terhindar dari kebocoran , dan 2) bebas dari bau	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian:</p> <p>Nilai maksimal = 2</p> <p>Nilai minimal = 0</p> <p>Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $2-0 = 2$</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $2/2 = 1$</p> <p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat = 1-2</p> <p>b. Tidak memenuhi</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori syarat = 0
3.5	Fasilitas pengelolaan sampah	Pengumpulan dan pembuangan sampah hendaknya dilaksanakan secara teratur setiap hari, sampah segera dibersihkan dan dikumpulkan pada tempat pengumpulan sementara untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (Suparlan, 2012).		
3.5.1	Tempat pengumpul sampah	Tersedia tempat sampah yang 1) berbahan kuat, 2) kedap air, 3) ringan, 4) serta dilengkapi oleh penutup	Lembar observasi	Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 4 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 4-0 = 4 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 4/2 = 2 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2- 4 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
3.5.2	Waktu	Sampah tertimbun paling lama 24 jam selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika sampah <24 jam b. Tidak memenuhi syarat jika sampah >24 jam

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
	3.5.3 Bebas dari vektor rodent	Tidak menjadi tempat perindukan vektor, seperti lalat dan kecoa dan rodent penyakit, seperti tikus	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika bebas dari vektor penyakit b. Tidak memenuhi syarat jika masih terdapat vektor penyakit
4.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Kepmenkes no.2269 tahun 2011).		Nilai: Perilaku Bersih dan Sehat para pelaku kegiatan di Terminal mempunyai total nilai = 12 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $12/2 = 6$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 6-12 b. Tidak memenuhi syarat = 0- 5
	4.1.1 Perilaku pedagang	Pedagang berperilaku bersih dan sehat disaat bekerja antara lain : 1) Membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun setelah atau sebelum menjamah makanan dibawah air mengalir, 2) membuang sampah pada tempat sampah, 3) tidak merokok pada saat menjamah makanan dan 4) tidak meludah sembarang tempat	Lembar wawancara	Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 4 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $4-0 = 4$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori = $4/2 = 2$
				Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-4 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
4.1.2	Perilaku pengunjung	Pengunjung berperilaku hidup bersih dan sehat, seperti : 1) Tidak membuang sampah sembarangan, 2) tidak merokok, 3) tidak meludah di sembarang tempat, 4) Selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah menjamah makanan	Lembar wawancara	Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $4-0 = 4$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $4/2 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-4 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
4.1.3	Perilaku petugas	Petugas berperilaku hidup bersih dan sehat, seperti : 1) Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, 2) tidak membuang sampah sembarangan, 3) tidak merokok dan 4) meludah di sembarang tempat	Lembar wawancara	Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 4 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $4-0 = 4$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				$= 4/2 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat $= 2-4$ b. Tidak memenuhi syarat $= 0-1$
5.	Fasilitas kesehatan dan keamanan	Menurut Mukono (2000). Fasilitas kesehatan dan keamanan merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengantisipasi adanya kecelakaan atau kejahatan yang terjadi sewaktu-waktu.		Nilai: Fasilitas kesehatan dan keamanan Terminal mempunyai total nilai = 9 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $9/2 = 4,5 = 5$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 5-9 b. Tidak memenuhi syarat = 0-4
5.1	Fasilitas Kesehatan	Adapun beberapa syarat sbb:	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi
5.1.1	Pos pelayanan kesehatan	1) Tersedia pos pelayanan kesehatan, 2) Tersedia peralatan P3K yang memadai minimal 1 buah, 3) berisi lengkap dengan obat-obatan pokok		Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $3-0 = 3$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
5.2	Fasilitas Keamanan	Menurut Mukono (2000) adapun persyaratan APAR sbb	Lembar Observasi	b. Tidak memenuhi syarat = 0-1 Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 3-0 = 3 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 3/2 = 1.5 = 2 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
5.2.1	Peralatan Pemadam Kebakaran	: 1) tersedia alat pemadam kebakaran, 2) diletakkan di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau, dan 3) terdapat petunjuk penggunaannya dengan jelas.		
5.2.2	Keamanan	Menurut Mukono (2000). Keamanan harus terjaga dengan baik. Selain itu terminal hendaknya tidak menjadi tempat yang menimbulkan hal-hal yang dapat merusak mental masyarakat. Adapun persyaratan keamanan sbb: 1) Tersedia pos keamanan, 2) dilengkapi dengan personil dan peralatannya, dan 3) tidak menjadi tempat perjudian dan mangkal para calo.	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 3-0 = 3 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 3/2 = 1,5 = 2 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
6.	Fasilitas penunjang lain	Fasilitas penunjang ini, keberadaannya akan dapat menunjang dengan baik dan dapat memaksimalkan fungsi sarana tempat-tempat umum antara lain:		<p>Nilai:</p> <p>Fasilitas penunjang sarana sanitasi Terminal mempunyai total nilai = 28</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $28/2 = 14$</p> <p>Pengkategorian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memenuhi syarat = 14-28 Tidak memenuhi syarat = 0-13
6.1	Fasilitas tempat sarana ibadah	Tempat ibadah termasuk salah satu fasilitasnya yang merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melakukan ibadah secara rutin (Suparlan, 2012).		
6.1.1	Halaman	1) Bersih tidak ada sampah berserakan dan 2) genangan air	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian:</p> <p>Nilai maksimal = 2</p> <p>Nilai minimal = 0</p> <p>Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $2-0 = 2$</p> <p>Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat)</p> <p>Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $2/2 = 1$</p> <p>Pengkategorian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memenuhi syarat

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				= 1-2 a. Tidak memenuhi syarat = 0
6.1.2	Fasilitas tempat sampah	Tersedia tempat pengumpul sampah sbb : 1) Tertutup rapat, 2) Kedap air, 3) Mudah dibersihkan, 4) Mudah diangkat, 5) Jumlah dan kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan	Lembar observasi	Diukur dengan 5 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 5 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 5-0 = 5 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 5/2 = 2,5 = 3 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 3-5 b. Tidak memenuhi syarat = 0-2
6.1.3	Saluran pembuangan air limbah	Adapun persyaratannya sbb : 1) Pembuangan air kotor mengalir lancar, 2) kedap air, 3) saluran bersambung dengan saluran pembuangan air umum.	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 3-0 = 3 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 3/2 = 1,5 = 2 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
6.1.4	Penyediaan air bersih	Air yang dimanfaatkan harus memenuhi standar sbb : 1) Air tidak berbau, 2) tidak berasa, 3) tidak berwarna, dan 4) selalu ada setiap saat	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 4 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $4-0 = 4$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $4/2 = 2$</p> <p>Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-4 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1</p>
6.1.5	Fasilitas Kamar mandi dan toilet	Tersedia 1) jamban dan peturasan saniter minimum masing-masing satu buah 2) dilengkapi dengan kran pembersih	Lembar observasi	<p>Diukur dengan 2 pernyataan pada lembar observasi</p> <p>Skor penilaian: Nilai maksimal = 2 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = $2-0 = 2$ Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = $2/2 = 1$</p> <p>Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 1-2 b. Tidak memenuhi</p>

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori syarat = 0
6.1.6	Ruang wudhu	Ruang tempat mengambil wudhlu terpisah dari jamban peturasan dan ruang masjid	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika terpisah dari jamban dan ruang masjid b. Tidak memenuhi syarat jika tidak terpisah dari jamban dan ruang masjid
6.1.7	Ruangan Ibadah	Kondisi ruangan ibadah sbb: 1) Bersih, 2) Dinding ruangan tidak lembab, 3) Langit-langit tidak terdapat serangga, 4) Alas ibadah bersih dan bebas dari debu	Lembar observasi	Diukur dengan 4 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 4 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 4-0 = 4 Banyak kelas = 2 (memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas = 4/2 = 2 Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-4 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
6.1.8	Kondisi lantai	Kondisi lantai 1) Mudah dibersihkan, 2) Tidak berdebu, dan 3) Tidak lembab	Lembar observasi	Diukur dengan 3 pernyataan pada lembar observasi Skor penilaian: Nilai maksimal = 3 Nilai minimal = 0 Rentang = nilai maksimal-nilai minimal = 3-0 = 3 Banyak kelas = 2

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
				(memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat) Panjang kelas = rentang/banyak kelas $= 3/2 = 1,5 = 2$ Pengkategorian: a. Memenuhi syarat = 2-3 b. Tidak memenuhi syarat = 0-1
6.1.9	Pencahayaan	Pencahayaan alami cukup terang dan tidak menyilaukan	Lembar observasi dan pengukuran	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika pencahayaan alami cukup dan tidak menyilaukan b. Tidak memenuhi syarat jika pencahayaan alami kurang
6.1.10	Penghawaan	Penghawaan atau <i>ventilasi</i> disesuaikan dengan jumlah pengunjung dan dilengkapi dengan ventilasi mekanis	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat jika penghawaan atau ventilasi cukup dan dilengkapi ventilasi mekanis b. Tidak memenuhi syarat jika penghawaan atau ventilasi tidak cukup dan tidak terdapat ventilasi mekanis
6.2	Fasilitas sarana promosi kesehatan	Menurut Kepmenkes Nomor 1204 tahun 2004. Upaya promosi kesehatan terbagi menjadi dua cara:		
6.2.1	Sarana promosi	Penyampaian pesan kepada pedagang,	Lembar observasi	Pengkategorian: a. Memenuhi syarat

No	Varibel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skor & Kategori
	higiene dan sanitasi	pengunjung, dan petugas agar memahami dengan cara: secara langsung, media cetak, elektronik Penyampaian pesan berkaitan dengan PHBS yang sasarannya ditujukan dengan petugas		<p>jika terdapat sarana promosi hygiene dan sanitasi di sekitar Terminal</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat jika tidak terdapat sarana promosi hygiene dan sanitasi di sekitar Terminal</p>
6.2.2	Pesan promosi kesehatan lingkungan	Pesan berisi hubungan fasilitas sanitasi dengan kesehatan	Lembar observasi	<p>Pengkategorian:</p> <p>a. Memenuhi syarat jika berisi pesan hubungan fasilitas sanitasi dengan kesehatan</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat jika berisi pesan hubungan fasilitas sanitasi dengan kesehatan</p>

3.5 Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian (Bungin, 2005). Data dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi dan wawancara menggunakan kuisisioner untuk mengetahui keadaan Higiene Sanitasi di Terminal Tawang alun.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Terminal Tawang alun Kabupaten Jember dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, yaitu berupa data profil Terminal Tawang alun.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian, observasi yang dilakukan adalah observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif partial (sebagian), dimana peneliti hanya mengambil bagian pada kegiatan-kegiatan tertentu saja (Notoatmodjo, 2010).

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian *Interview* tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan kepada *Interviewer*. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman (kuesioner) tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencakup variabel-variabel yang berkaitan dengan hipotesisnya (Notoatmodjo, 2010). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara langsung kepada informan yaitu kepada pengelola dan pengguna jasa Terminal Tawang alun.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil gambar saat melakukan observasi.

d. Pengukuran

Dalam penelitian ini beberapa data diperoleh dengan cara proses pengukuran antara lain pengukuran pencahayaan dan pemeriksaan lanoratorium untuk kualitas dan kuantitas air bersih.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode atau teknik pengumpulan data (Arikunto, 2006). Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, panduan wawancara dan kuisisioner.

3.7 Prosedur Pengukuran

3.7.1 Pengukuran Intensitas Pencahayaan

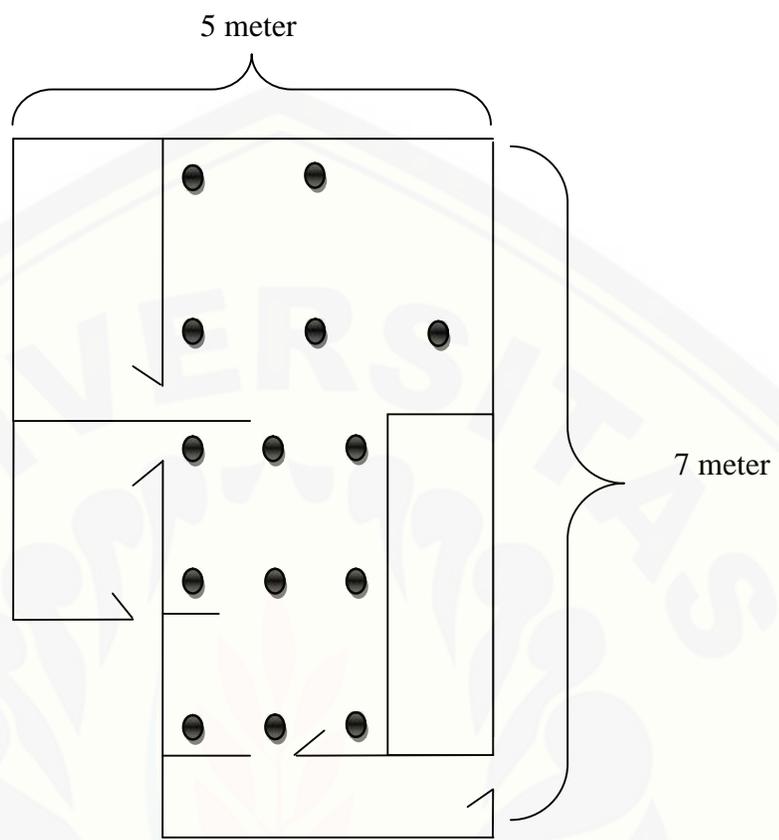
Pengukuran intensitas penerangan ini memakai alat *luxmeter* yang hasilnya dapat langsung dibaca. Untuk alat digital, berupa angka yang dapat dibaca pada layar monitor.

a. Alat

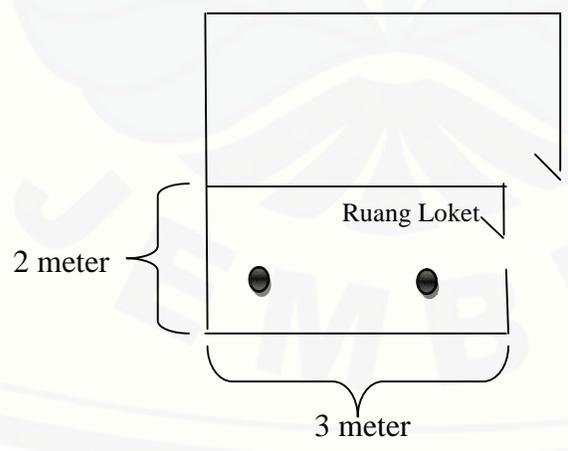
- 1) *Luxmeter* tipe LM 8000
- 2) Formulir pencatatan pengukuran intensitas penerangan
- 3) Alat tulis

b. Lokasi

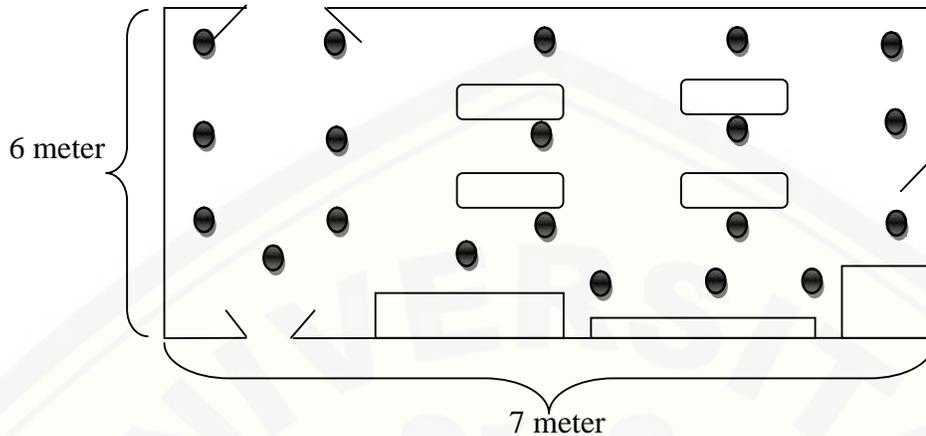
Pengukuran intensitas cahaya pada penelitian ini dilakukan pada ruang kantor petugas, ruang loket, dan ruang tunggu penumpang.



Gambar 3.1 Lokasi pengukuran intensitas pencahayaan Ruang kantor petugas



Gambar 3.2 Lokasi pengukuran intensitas pencahayaan Ruang loket



Gambar 3.3 Lokasi pengukuran intensitas pencahayaan
Ruang tunggu penumpang

-Ket :

- Lokasi titik pengambilan sampel
- c. Penentuan titik pengukuran
- Penerangan setempat: obyek kerja, berupa meja kerja maupun peralatan. Bila merupakan meja kerja, pengukuran dapat dilakukan di atas meja yang ada.
- Penerangan umum: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan pada setiap jarak tertentu setinggi satu meter dari lantai. Jarak tertentu tersebut dibedakan berdasarkan luas ruangan sebagai berikut:
- 1) Luas ruangan kurang dari 10 meter persegi; titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan adalah jarak setiap 1 meter
 - 2) Luas ruangan antara 10 meter persegi sampai 100 meter persegi; titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan pada jarak setiap 3 meter.
- d. Tata cara
- Dalam penelitian ini, pengukuran intensitas pencahayaan dilakukan menggunakan *luxmeter*. Cara penggunaan alat adalah sebagai berikut :
- 1) Menentukan titik pengukuran pencahayaan berdasarkan luas ruangan
 - 2) Memegang *luxmeter* sedemikian rupa setinggi 0,85 meter di atas lantai

- 3) Menghidupkan *luxmeter* yang telah dikalibrasi dengan membuka penutup sensor
- 4) Menempatkan alat ke tempat titik pengukuran yang telah ditentukan
- 5) Melakukan pengukuran dan mencatat hasilnya pengukuran pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat sehingga didapat nilai angka yang stabil
- 6) Matikan *luxmeter* setelah selesai dilakukan pengukuran intensitas penerangan.

3.7.2 Pengambilan contoh air (*sample*) untuk pemeriksaan bakteriologis

Metode pengujian jumlah Total Bakteri golongan koli dalam air dengan tabung fermentasi dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan dalam melaksanakan pengujian total bakteri golongan koli di laboratorium kesehatan lingkungan Kabupaten Jember mengacu pada Badan Standardisasi Nasional Indonesia.

a. Alat dan Bahan

- 1) Botol contoh uji berukuran minimal 120 ml dan disterilkan sebelum digunakan
- 2) Botol atau Erlenmeyer bertutup 250 ml
- 3) Tabung reaksi 20 ml
- 4) Tabung Durham 2 ml
- 5) Pipet ukur 1, 5, dan 10 ml
- 6) Labu ukur 100 dan 1000 ml
- 7) Gelas piala 500 dan 1000 ml
- 8) Gelas ukur 100 dan 1000 ml
- 9) Batang pengaduk
- 10) pH meter
- 11) Otoklaf dengan kapasitas 10 atau 20 liter dan dapat mencapai suhu 121°C serta tekanan $1,3 \text{ kg/cm}^2$
- 12) Inkubator dengan suhu inkubasi $(35 \pm 0,5)^{\circ}\text{C}$ atau $(37 \pm 0,5)^{\circ}\text{C}$
- 13) Jarum inokulasi dengan diameter lingkaran pada ujung jarum berkisar 2-4 mm

14) Pembakar Bunsen atau lampu spiritus yang mempunyai nyala oksidasi.

b. Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam metode ini harus berkualitas tinggi atau pro analysis (p.a) terdiri atas :

- 1) Air suling yang mempunyai daya hantar listrik kurang dari 2 phmos/cm dan pH 5,5-7
- 2) Tryptose
- 3) Lactose
- 4) K_2HPO_4
- 5) KH_2PO_4
- 6) NaCl
- 7) Natrium lauryl sulfat
- 8) Brom cresol purple (BCP)
- 9) Peptone

c. Lokasi

Pengambilan contoh air (*sample*) pada penelitian ini dilakukan pada sumber air yang berasal dari kran pada kamar mandi umum yang biasa digunakan pedagang makanan pujasera dan dua sumur gali pada rumah makan sampoerna dan warung bebas di terminal Tawang alun.

d. Contoh uji harus memenuhi ketentuan, sebagai berikut :

- 1) Diambil sesuai dengan SNI 06-2412-1991
- 2) Untuk contoh uji yang diketahui mengandung klor atau senyawa halogen lainnya, ditambahkan 0,1 ml larutan $Na_2S_2O_3$ 10% ke dalam botol contoh uji sebelum botol disterilkan
- 3) Untuk contoh uji yang mengandung Cu dan Zn tinggi atau air buangan dengan kadar logam berat tinggi tambahkan 0,3 ml larutan dinatrium EDTA ke dalam botol contoh uji sebelum botol disterilkan.

e. Benda uji harus memenuhi ketentuan, sebagai berikut :

- 1) Disiapkan contoh uji
- 2) Untuk contoh uji yang diperlukan pengenceran, diencerkan minimal 3 seri pengenceran masing-masing sebesar kelipatan sepuluh sehingga volume contoh uji setelah diencerkan menjadi 0,1 ml, 0,01 ml dan 0,001 ml dan seterusnya dan digunakan sebagai benda uji
- 3) Benda uji siap diuji

f. Rumus perhitungan :

Jumlah total bakteri golongan koli dihitung dengan menggunakan salah satu rumus dibawah ini :

- 1) Untuk volume benda uji yang diambil 10 ml, 1 ml dan 0,1 ml serta kombinasi tabung positif sesuai kolom 1 tabel 2 atau tabel 3 pada lampiran B maka jumlah total bakteri koli langsung dibaca sesuai tabel tersebut
- 2) Untuk volume benda uji yang diambil tidak sama dengan ketentuan dalam tabel 2 atau tabel 3 tetapi hasil kombinasi tabung positif sesuai dengan kolom 1 tabel 2 atau tabel 3 pada lampiran B maka jumlah total bakteri koli dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah total bakteri koli (JPT/100 ml) =

$$\text{Indeks JPT}^* \frac{10}{Y} \dots (1)$$

Keterangan :

Indeks JPT*) = diperoleh dari kolom 1 Tabel 2 atau Tabel 3 pada Lampiran B

Y = volume benda uji terbesar

- 3) Untuk hasil tabung yang positif tetapi tidak terdapat pada kombinasi tabung positif sesuai kolom 1 Tabel 2 atau Tabel 3 maka jumlah total bakteri koli dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah total bakteri koli (JPT/100 ml) =

$$\frac{A \times 100}{B \times C} \dots \dots \dots (2)$$

3.8 Teknik pengolahan, penyajian, dan analisis data

3.8.1 Teknik pengolahan data

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menghimpun data di lapangan (Bungin, 2005). *Editing* dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berpedoman pada kuisioner. Data yang sudah terkumpul perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, apabila terdapat hal-hal yang salah dan masih meragukan, misalnya melihat lengkap tidaknya jawaban yang diberikan responden, kejelasan makna dan jawaban, dan kesesuaian antara pertanyaan yang satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

b. *Scoring*

Scoring merupakan langkah selanjutnya setelah responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner (Bungin, 2005). Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan skor atau nilai dari jawaban dengan nilai tertinggi sampai nilai terendah dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukan data pada tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2005). Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjumlah skor dari jawaban responden.

3.8.2 Teknik penyajian data

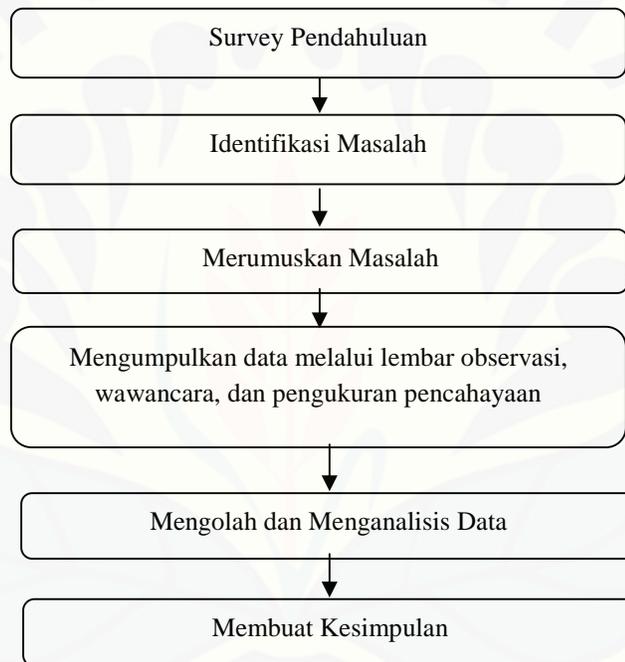
Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar laporan dapat dipahami dan dianalisis agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemudian ditarik kesimpulan sehingga menggambarkan hasil penelitian (Suyanto, 2005). Teknik penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan data, pemberian nilai, tabulasi, dan deskripsi.

3.8.3 Teknik analisis data

Analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari sejumlah variabel yang diteliti. Analisis data yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah Teknik analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil penelitian berupa wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti.

3.9 Alur penelitian

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4 Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Jember secara geografis terletak 11330°-11345° Bujur Timur dan 800°-830° Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Jember di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Luas wilayah Kabupaten Jember 3.293,34 km² yang terbagi menjadi tiga puluh satu kecamatan dan Jember menjadi pusatnya.

Terminal Tawang alun merupakan salah satu terminal utama terbesar yang berlokasi di Kabupaten Jember yang sangat berpotensi melayani kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi baik dalam kota maupun antar kota dan antar provinsi. Terminal Tawang alun mulai dibangun pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985 melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKADP), angkutan kota, dan angkutan pedesaan. Terminal Tawang alun beroperasi selama 24 jam setiap hari tanpa mengenal hari libur. Bangunan terminal Tawang alun terdiri dari areal pemberangkatan bis, areal bis menunggu (Bis AKAP/AKDP, MPU, Angkutan desa/angkot), areal kedatangan/penurunan penumpang, areal penumpang menunggu, kantor pengawas/operator, kios dan toko, tempat parkir, mushola, WC umum dan kamar mandi, tempat peristirahatan, dan areal lintas/keluar (Dishub Kab. Jember, 2010).

4.1.2 Keadaan Lingkungan Luar Terminal Tawang Alun

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288 tahun 2003, Penyehatan sarana dan bangunan umum adalah upaya kesehatan lingkungan dalam pengendalian faktor risiko penyakit pada sarana dan bangunan umum. Beberapa hal tentang keadaan lingkungan luar terminal melalui lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman area parkir.

Untuk keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun terbagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk memudahkan penjelasan prosentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan lingkungan luar terminal

No.	Kategori	Penilaian		
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)	
1.	Lingkungan luar bangunan			
	a. Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)	
	b. Tidak terdapat genangan air	0 (0%)	1 (100%)	
	c. Terdapat penghijauan atau pepohonan	1 (100%)	0 (0%)	
	d. Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang	0 (0%)	1 (100%)	
	e. Terdapat tempat sampah	1 (100%)	0 (0%)	
2.	Lingkungan halaman parkir kendaraan			
	a. Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)	
	b. Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang	0 (0%)	1 (100%)	
	c. Tidak terdapat genangan air	0 (0%)	1 (100%)	
	d. Terdapat penerangan pada tempat parkir, pintu masuk, dan pintu keluar terminal	1 (100%)	0 (0%)	
	e. Terdapat rambu-rambu lalu lintas/ tanda petunjuk	1 (100%)	0 (0%)	
	f. Terdapat tempat sampah	1 (100%)	0 (0%)	
	Total	7 (63,6%)	4 (36,4%)	11 (100%)

Sumber : Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun yang memenuhi syarat sebanyak 7 dengan prosentase 63,6%, sedangkan 4 (36,4%) tidak memenuhi syarat yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun yang diobservasi di Kabupaten Jember sudah memenuhi syarat yang ada.

4.1.3 Keadaan Lingkungan Dalam Terminal Tawang Alun

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288 tahun 2003, Penyehatan sarana dan bangunan umum. Beberapa hal yang diatur dalam penilaian keadaan lingkungan dalam terminal adalah Ruang Kantor Petugas terminal, Ruang Loker terminal, Ruang Tunggu Penumpang, dan Fasilitas Tempat Penjualan makanan matang.

Untuk keadaan lingkungan dalam terminal Tawang alun terbagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk memudahkan penjelasan prosentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan lingkungan dalam terminal

No.	Kategori	Penilaian	
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1.	Ruang kantor petugas		
	a. Kontruksi bangunan		
	1) Berbahan kuat	1 (100%)	0 (0%)
	2) Terpelihara	1 (100%)	0 (0%)
	3) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	4) Tidak memungkinkan terjadi gangguan kesehatan dan kecelakaan	1 (100%)	0 (0%)
	5) Tidak menjadi tempat berkembang biak vektor dan rodent	1 (100%)	0 (0%)
	b. Langit-langit		
	1) Berbahan kuat	1 (100%)	0 (0%)
	2) Berwarna terang	1 (100%)	0 (0%)
	3) Bebas dari sarang laba-laba	0 (0%)	1 (100%)

	4) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	5) Ketinggian 2,70 meter	1 (100%)	0 (0%)
c.	Dinding		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Berwarna terang	1 (100%)	0 (0%)
	3) Permukaan terbuat dari bahan kedap air	0 (0%)	1 (100%)
d.	Lantai		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Kedap air	1 (100%)	0 (0%)
	3) Tidak licin	1 (100%)	0 (0%)
	4) Permukaan rata dan tidak mudah retak	1 (100%)	0 (0%)
	5) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	6) Pertemuan antar sudut berbentuk lengkung (conus)	1 (100%)	0 (0%)
e.	Kualitas ruangan		
	1) Pencahayaan minim 100 Lux	1 (100%)	0 (0%)
	2) Ventilasi 15% dari luas lantai	1 (100%)	0 (0%)
	3) <i>Cross-ventilation</i>	1 (100%)	0 (0%)
2.	Ruang loket		
a.	Keadaan ruangan		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Keadaan teratur	1 (100%)	0 (0%)
	3) Keadaan tertata rapi	1 (100%)	0 (0%)
b.	Dinding		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Berwarna terang	0 (0%)	1 (100%)
	3) Terdapat permukaan dinding kedap air	0 (0%)	1 (100%)
c.	Langit-langit		
	1) Berbahan kuat	0 (0%)	1 (100%)
	2) Berwarna terang	0 (0%)	1 (100%)
	3) Bebas dari sarang laba-laba	0 (0%)	1 (100%)
	4) Mudah dibersihkan	1 (100%)	
	5) Mempunyai ketinggian 2,70 meter dari permukaan	1 (100%)	0 (0%)
d.	Lantai		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Permukaan kedap air	1 (100%)	0 (0%)
	3) Permukaan tidak licin	1 (100%)	0 (0%)
	4) Permukaan rata dan tidak mudah retak	1 (100%)	0 (0%)
	5) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	6) Permukaan sudut berbentuk lengkung (conus)	0 (0%)	1 (100%)
e.	Kualitas ruangan		
	1) Memiliki lubang ventilasi 15% dari luas lantai	0 (0%)	1 (100%)
	2) Terdapat sekat kaca dengan	1 (100%)	0 (0%)

	lubang kecil		
	3) Pencahayaan minimal 100 lux	1 (100%)	0 (0%)
	4) <i>Cross-ventilation</i>	1 (100%)	0 (0%)
3.	Ruang tunggu penumpang		
	a. Langit-langit		
	1) Berbahan kuat	1 (100%)	0 (0%)
	2) Tidak bocor	0 (0%)	1 (100%)
	3) Berwarna terang	1 (100%)	0 (0%)
	4) Mudah dibersihkan	0 (0%)	1 (100%)
	5) Mempunyai ketinggian minimal 2,70 meter	0 (0%)	1 (100%)
	b. Dinding		
	1) Berwarna terang	1 (100%)	0 (0%)
	2) Permukaan terbuat dari bahan kedap air	0 (0%)	1 (100%)
	c. Lantai		
	1) Permukaan kedap air	1 (100%)	0 (0%)
	2) Permukaan tidak licin	1 (100%)	0 (0%)
	3) Permukaan rata dan tidak mudah retak	1 (100%)	0 (0%)
	4) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	5) Pertemuan antar sudut berbentuk lengkung (<i>conus</i>)	0 (0%)	1 (100%)
	d. Keadaan tempat duduk		
	1) Kondisi bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Bebas dari kutu busuk	1 (100%)	0 (0%)
	e. Kualitas ruangan		
	1) Bebas dari vector dan rodent perantara penyakit	1 (100%)	0 (0%)
	2) Pencahayaan minimal 100 Lux	1 (100%)	0 (0%)
	3) Memiliki ventilasi 15% dari luas lantai	1 (100%)	0 (0%)
	4) <i>Cross-ventilation</i>	0 (0%)	1 (100%)
4.	Fasilitas tempat penjual makanan matang		
	a. Bangunan		
	1) Keadaan bersih	0 (0%)	1 (100%)
	b. Lantai		
	1) Permukaan kedap air	1 (100%)	0 (0%)
	2) Permukaan tidak licin	1 (100%)	0 (0%)
	3) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	c. Dinding		
	1) Dilapisi berbahan kedap air setinggi 2 meter	0 (0%)	1 (100%)
	2) Berwarna terang	0 (0%)	1 (100%)
	d. Kualitas ruangan		
	1) Kondisi bersih	0 (0%)	1 (100%)
	2) Ruangan terpisah	1 (100%)	0 (0%)
	3) Tertata rapi	0 (0%)	1 (100%)
	4) Bebas dari vektor dan rodent penyakit	1 (100%)	0 (0%)

5) Tersedia air bersih yang cukup	0 (0%)	1 (100%)	
e. Penjamah makanan			
1) Cara berpakaian rapi	1 (100%)	0 (0%)	
2) Selalu mencuci tangan	0 (0%)	1 (100%)	
3) Menjaga kebersihan diri (Rambut, tangan, kuku)	1 (100%)	0 (0%)	
Total	53 (71%)	22 (29%)	75 (100%)

Sumber : Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keadaan lingkungan dalam terminal Tawang alun yang memenuhi syarat sebanyak 53 dengan prosentase 71%, sedangkan 22 (29%) tidak memenuhi syarat yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun di Kabupaten Jember sudah memenuhi syarat yang ada.

4.1.4 Sarana Sanitasi Terminal Tawang Alun

Sanitasi lingkungan adalah cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Chandra, 2007). Untuk variabel sarana sanitasi terbagi menjadi 5 kategori yang harus diobservasi antara lain fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas kamar mandi dan toilet, fasilitas tempat cuci tangan (*wastafel*), fasilitas saluran limbah cair dan *drainase*, serta fasilitas pengelolaan sampah.

Untuk sarana sanitasi terminal Tawang alun terbagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk memudahkan penjelasan prosentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Sarana sanitasi terminal

No.	Kategori	Penilaian	
		Memenuhi syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1.	Penyediaan Air Bersih		
	a. Syarat fisik		
	1) Tidak berbau	1 (100%)	0 (0%)
	2) Tidak berasa	1 (100%)	0 (0%)
	3) Tidak berwarna	1 (100%)	0 (0%)
	b. Syarat bakteriologi		
	1) Sal. Air perpipaan 10/100ml	0 (0%)	1 (100%)
	2) Sal. Air non perpipaan 50/100ml	0 (0%)	1 (100%)
2.	Fasilitas kamar mandi dan toilet		
	a. Desain		
	1) Tipe leher angsa	1 (100%)	0 (0%)
	b. Kondisi ruangan		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Tidak berbau	0 (0%)	1 (100%)
	3) Terpisah antara pria dan wanita	0 (0%)	1 (100%)
	4) Tersedia air yang cukup	1 (100%)	0 (0%)
	c. Kapasitas		
	1) 2 jamban/ urinoir untuk 1-25 pengunjung	1 (100%)	0 (0%)
3.	Fasilitas tempat cuci tangan atau <i>wastafel</i>		
	a. Tersedia tempat cuci tangan	1 (100%)	0 (0%)
	b. Dilengkapi dengan sabun pencuci tangan	0 (0%)	1 (100%)
	c. Terdapat pengering tangan	0 (0%)	1 (100%)
4.	Fasilitas sal. Limbah cair dan <i>drainase</i>		
	a. Kondisi sal.air limbah		
	1) Sal. Perpipaan kuat	1 (100%)	0 (0%)
	2) Mudah dipelihara	0 (0%)	1 (100%)
	3) Mudah diperbaiki	0 (0%)	1 (100%)
	b. Kondisi sal. <i>drainase</i>		
	1) Kondisi tertutup	1 (100%)	0 (0%)
	2) Terdapat kisi yang terbuat dari logam	1 (100%)	0 (0%)
	3) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	4) Tidak menjadi tempat perindukan vektor dan rodent	0 (0%)	1 (100%)
	c. Kontruksi bangunan		
	1) Kondisi kedap air	0 (0%)	1 (100%)

	2) Bebas dari bau	0 (0%)	1 (100%)	
5.	Fasilitas pengelolaan sampah			
	a. Tempat sampah sementara			
	1) Berbahan kuat	1 (100%)	0 (0%)	
	2) Kedap air	1 (100%)	0 (0%)	
	3) Berbahan ringan	1 (100%)	0 (0%)	
	4) Dilengkapi penutup	1 (100%)	0 (0%)	
	b. Pengumpul sampah			
	1) Tertimbun paling lama 24 jam	1 (100%)	0 (0%)	
	2) Tidak menjadi sarang vektor dan rodent	0 (0%)	1 (100%)	
	Total	17 (58,6%)	12 (41,4%)	29 (100%)

Sumber : Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sarana sanitasi terminal Tawang alun yang memenuhi syarat sebanyak 17 dengan prosentase 58,6%, sedangkan 12 (41,4%) tidak memenuhi syarat yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian sarana sanitasi terminal Tawang alun di Kabupaten Jember sudah memenuhi syarat yang ada.

4.1.5 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Terminal Tawang Alun

Menurut Permenkes Nomor 2269 tahun 2011, perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola atau petugas tempat-tempat umum agar mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang sehat.

Untuk perilaku hidup bersih dan sehat di terminal Tawang alun terbagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perilaku hidup bersih dan sehat di terminal

No.	Kategori	Penilaian		Total
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)	
1.	Pedagang			
	a. Selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah menjamah makanan	8 (66,7%)	4 (33,3%)	12 (100%)
	b. Selalu membuang sampah pada tempatnya	12 (100%)	0 (0%)	12 (100%)
	c. Tidak merokok saat menjamah makanan	10 (83,3%)	2 (16,7%)	12 (100%)
	d. Selalu menutup hidung dan mulut saat batuk atau bersin	8 (66,7%)	4 (33,3%)	12 (100%)
2.	Pengunjung			
	a. Selalu membuang sampah pada tempatnya	4 (40%)	6 (60%)	10 (100%)
	b. Tidak merokok di sembarang tempat	6 (60%)	4 (40%)	10 (100%)
	c. Tidak meludah di sembarang tempat	3 (30%)	7 (70%)	10 (100%)
	d. Selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah menjamah makanan	8 (80%)	2 (20%)	10 (100%)
3.	Petugas			
	a. Selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	2 (40%)	3 (60%)	5 (100%)
	b. Selalu membuang sampah pada tempatnya	2 (40%)	3 (60%)	5 (100%)
	c. Tidak merokok di sembarang tempat	2 (40%)	3 (60%)	5 (100%)
	d. Tidak meludah di sembarang tempat	0 (0%)	5 (100%)	5 (100%)

Sumber : Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di terminal Tawang alun yang memenuhi syarat untuk pedagang makanan matang sebanyak 12 dengan prosentase 100% sudah membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok pada saat menjamah makanan sebanyak 10 dengan prosentase 83,3%. Untuk pengunjung sudah sadar akan mencuci tangan yang baik dan benar sebanyak 8 dengan prosentase 80%.

Untuk petugas terminal tawang alun masih belum sadar akan mencuci tangan yang baik dan benar, tidak membuang sampah pada tempatnya dan merokok sembarang tempat sebanyak 3 dengan prosentase 60% dan meludah pada sembarang tempat sebanyak 5 dengan prosentase 100%.

4.1.6 Fasilitas Kesehatan Dan Keselamatan Di Terminal Tawang Alun

Menurut Suyono (2010), sarana tempat umum seperti terminal kemungkinan terjadi kecelakaan besar sekali. Untuk itu perlu tersedia fasilitas P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), minimal tersedia kotak P3K. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kebakaran di terminal, maka di tempat tersebut perlu tersedia alat pemadam kebakaran yang selalu siap digunakan. Pada alat tersebut perlu dilengkapi dengan cara penggunaannya. Penempatan alat pemadam kebakaran harus sedemikian rupa sehingga mudah dilihat dan dicapai agar cepat digunakan apabila terjadi peristiwa kebakaran.

Untuk fasilitas kesehatan dan keselamatan di terminal Tawang alun terbagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Fasilitas kesehatan dan keselamatan di terminal

No.	Kategori	Penilaian	
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1.	Fasilitas kesehatan		
	a. Tersedia pos pelayanan kesehatan	0 (0%)	1 (100%)
	b. Tersedia peralatan P3K minim 1 buah	0 (0%)	1 (100%)
	c. Berisi lengkap obat-obatan pokok P3K	0 (0%)	1 (100%)
2.	Fasilitas keselamatan		
	a. Pos keamanan		
	1) Tersedia pos keamanan	1 (100%)	0 (0%)
	2) Dilengkapi dengan personil dan peralatannya	1 (100%)	0 (0%)

3) Tidak menjadi tempat perjudian dan mangkal para calo	1 (100%)	0 (0%)	
b. Fasilitas alat pemadam kebakaran			
1) Tersedia alat pemadam kebakaran	1 (100%)	0 (0%)	
2) Diletakkan pada tempat strategis dan mudah dijangkau	0 (0%)	1 (100%)	
3) Terdapat petunjuk penggunaannya dengan jelas	1 (100%)	0 (0%)	
Total	5 (56%)	4 (44%)	9 (100%)

Sumber : Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan dan keselamatan di terminal Tawang alun yang memenuhi syarat sebanyak 5 dengan prosentase 56% dan tidak memenuhi syarat sebanyak 4 dengan prosentase 44%.

4.1.7 Fasilitas Penunjang Di Terminal Tawang Alun

Fasilitas penunjang ini, tidak harus selalu ada dalam setiap terminal. Namun, keberadaannya akan dapat menunjang dengan baik dari keberadaan terminal tersebut dan dapat memaksimalkan fungsi dari terminal. Fasilitas penunjang tersebut diantaranya tempat sarana ibadah dan sarana promosi kesehatan.

Untuk fasilitas penunjang di terminal Tawang alun terbagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Fasilitas penunjang terminal

No.	Kategori	Penilaian	
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1.	Fasilitas Tempat Sarana Ibadah		
	a. Kondisi halaman		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Tidak terdapat genangan air	1 (100%)	0 (0%)
	b. Tempat sampah		
	1) Kondisi kedap air	1 (100%)	0 (0%)
	2) Mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	3) Mudah diangkat	1 (100%)	0 (0%)
	4) Jumlah dan kapasitas memenuhi	1 (100%)	0 (0%)
	5) Dilengkapi penutup	1 (100%)	0 (0%)
	c. Saluran pembuangan		
	1) Mengalir lancar	1 (100%)	0 (0%)
	2) Bersambung dengan sal.pembuangan air limbah	1 (100%)	0 (0%)
	3) Kedap air	1 (100%)	0 (0%)
	d. Penyediaan air bersih		
	1) Tidak berbau	1 (100%)	0 (0%)
	2) Tidak berasa	1 (100%)	0 (0%)
	3) Tidak berwarna	0 (0%)	1 (100%)
	4) Selalu mengalir setiap saat	1 (100%)	0 (0%)
	e. Kondisi sarana ibadah		
	1) Tersedia jamban dan peturasan saniter minim 1 buah	1 (100%)	0 (0%)
	2) Dilengkapi dengan kran pembersih	1 (100%)	0 (0%)
	f. Ruang wudhu		
	1) Terpisah dari jamban peturasan dan ruang masjid	1 (100%)	0 (0%)
	g. Kondisi ruangan		
	1) Keadaan bersih	1 (100%)	0 (0%)
	2) Tidak lembab	1 (100%)	0 (0%)
	3) Tidak ada sarang laba-laba pada langit-langit	1 (100%)	0 (0%)
	4) Alas ibadah bebas dari debu	1 (100%)	0 (0%)
	5) Lantai mudah dibersihkan	1 (100%)	0 (0%)
	6) Tidak berdebu	1 (100%)	0 (0%)
	7) Tidak lembab	1 (100%)	0 (0%)
	h. Kualitas ruangan		
	1) Pencahayaan cukup dan tidak menyilaukan	1 (100%)	0 (0%)
	2) Ventilasi dilengkapi dengan ventilasi mekanis	1 (100%)	0 (0%)

2.	Fasilitas Promosi Kesehatan			
	a. Terdapat promosi kesehatan melalui media cetak	0 (0%)	1 (100%)	
	b. Terdapat promosi kesehatan melalui media elektronik	0 (%)	1 (100%)	
	Total	25 (89,3%)	3 (10,7%)	28 (100%)

Sumber : Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas penunjang di terminal Tawang alun yang memenuhi syarat sebanyak 25 dengan prosentase 89,3% dan tidak memenuhi syarat sebanyak 3 dengan prosentase 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penilaian fasilitas penunjang di terminal Tawang alun Kabupaten Jember sudah memenuhi syarat yang ada.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Keadaan Lingkungan Luar Terminal

a. Lingkungan luar bangunan

Berdasarkan observasi penulis untuk keadaan lingkungan luar bangunan terminal masih ada permukaan tanah yang tidak rata dan berlubang dengan prosentase 0% pada area tempat parkir kendaraan taksi menuju area halaman parkir kendaraan pengunjung yang dapat menyebabkan jalanan tergenang air pada musim hujan dan menyebabkan kecelakaan pada pengunjung yang akan memasuki terminal Tawang alun dikarenakan kondisi jalan tidak rata dan berlubang.



Gambar 4.1 Keadaan lingkungan luar terminal

Menurut Kepmenkes RI No. 288 tahun 2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum adalah tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatan dibidang transportasi, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan atau menambal jalan yang berlubang dan tidak rata agar tidak terjadi kecelakaan pada pengunjung dan menimbulkan rasa aman dan nyaman apabila berkunjung menuju terminal Tawang alun.

b. Lingkungan halaman parkir kendaraan



Gambar 4.2 Keadaan lingkungan halaman parkir kendaraan terminal

Berdasarkan hasil observasi penulis, didapatkan keadaan halaman parkir kendaraan masih bergelombang dan terdapat genangan air apabila musim hujan dengan prosentase 0%. Dengan adanya jalanan yang tidak rata dapat menyebabkan pengunjung terganggu bila berkunjung menuju terminal Tawang alun.

4.2.3 Keadaan Lingkungan Dalam Terminal

a. Ruang kantor petugas terminal

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405 tahun 2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja, Perkantoran dan Industri bahwa untuk mencegah timbulnya gangguan kesehatan seperti terserang diare akibat cara memasak yang kurang higienis, terserang asma akibat ruangan kantor yang berdebu atau terdapat sarang laba-laba pada langit-langit ruangan.

Berdasarkan observasi penulis, didapatkan penilaian pada langit-langit ruang kantor masih terdapat sarang laba-laba. Penilaian pada dinding dan lantai sudah memenuhi syarat kesehatan lingkungan kantor tetapi masih belum ada permukaan dinding yang berbahan kedap air dan pertemuan antar sudut tidak berbentuk lengkung sehingga sulit pada saat pembersihan ruangan.



Gambar 4.3 Kondisi Langit-langit ruang kantor petugas terminal Tawang lun

b. Ruang loket terminal

Untuk keadaan langit-langit ruang loket tidak permanen dan tidak berwarna terang serta masih terlihat adanya sarang laba-laba dengan prosentase 0%. Untuk penilaian kualitas ruangan sudah memenuhi syarat tetapi kurangnya lubang ventilasi 15% dari luas lantai 6m^2 hanya terdapat satu sirkulasi udara melalui pintu masuk loket menyebabkan udara dalam ruangan loket panas dan menyebabkan kurang nyamannya petugas saat bekerja di dalam ruang loket. Untuk mengatasi masalah tersebut, petugas menambahkan kipas angin dalam ruangan agar tidak merasakan panas dalam ruangan.



Gambar 4.4 Kondisi ruang loket terminal Tawang alun

c. Ruang tunggu penumpang

Menurut Kepmenkes Nomor 431 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Resiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas. Ruang tunggu yaitu suatu ruangan atau tempat yang disediakan untuk tempat istirahat penumpang yang baru turun dari bus dan digunakan untuk menunggu keberangkatan bus. Berdasarkan hasil observasi penulis, didapatkan untuk keadaan langit-langit masih terlihat bekas bocor dan pertemuan antar lantai tidak berbentuk lengkung sehingga sulit dalam pembersihannya dengan prosentase 0%.



Gambar 4.5 Kondisi keadaan langit-langit ruang tunggu penumpang

d. Fasilitas tempat penjualan makanan matang

Hygiene penjamah makanan meliputi kondisi kesehatan, kebersihan badan, perilaku yang mempengaruhi sanitasi makanan. Selain itu, faktor sanitasi dapur juga sangat mempengaruhi tingkat sanitasi tempat penjualan makanan meliputi kebersihan bangunan, lantai, dinding, dan kualitas ruangan tersebut. (Mukono, 2000).

Menurut Purnawijayanti (2005), pencahayaan yang memadai sangat penting untuk menjamin keberhasilan pekerjaan, pengolahan, penyajian dan penyimpanan makanan. Pencahayaan atau penerangan hendaknya tersebar secara merata dan cukup di semua ruangan, namun hendaknya diatur sedemikian rupa

sehingga tidak menyilaukan (BPOM, 2003b). Intensitas pencahayaan yang memadai di tempat pengolahan makanan sedikitnya 100 Lux (Kepmenkes RI No. 715/Menkes/SK/V/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Jasaboga). Pencahayaan yang kurang memadai akan mengganggu persiapan sebelum memasak, ketika proses memasak, penyajian serta makanan. Pekerja dapur sangat berisiko mengalami kecelakaan kecil atau serius, misalnya teriris pisau dapur (Purnawijayanti, 2005).



Gambar 4.6 Kondisi ruang dapur penjual makanan matang

Berdasarkan hasil observasi dan pengukuran pada tanggal 12 September 2014. Untuk variabel bangunan tempat penjual makanan matang menunjukkan bahwa bangunan dapur merupakan bangunan pemanen dengan dinding terbuat dari campuran semen dan bata. Hal ini menyebabkan sedikitnya cahaya yang masuk sehingga intensitas pencahayaan ketika pengukuran dilakukan pagi hari. Pengukuran pencahayaan secara alami dilakukan pada rumah makan, warung dan depot yang berada di dalam lingkungan terminal Tawang alun. Adapun hasil pengukuran pencahayaan pada fasilitas penjual makanan matang sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengukuran pencahayaan tempat penjual makanan matang di terminal

No.	Tempat Penjual Makanan	Waktu Pengukuran		
		Pagi	Siang	Sore
1.	RM. Sampoerna	541 Lux	783 Lux	631 Lux
2.	RM. Parahyangan	361Lux	532 Lux	413 Lux
3.	Warung Nasi Biru	443 Lux	488 Lux	472 Lux
4.	Warung B. Faridah	265 Lux	303 Lux	291 Lux
5.	Pujasera	622 Lux	778 Lux	696 Lux
6.	Warung Barokah	284 Lux	375 Lux	333 Lux
7.	Warung Subur Makmur	282 Lux	360 Lux	326 Lux
8.	Warung Rizky	390 Lux	743 Lux	581 Lux
9.	Depot Windy	205 Lux	358 Lux	295 Lux
10.	Warung Bebas	262 Lux	501 Lux	435 Lux
11.	Warung Sederhana	214 Lux	316 Lux	267 Lux
12.	Warung Nikmat	252 Lux	294 Lux	301 Lux
13.	Warung Shinta	259 Lux	414 Lux	387 Lux

Sumber : Data Primer Terolah, 2014



Gambar 4.7 Kondisi dinding tempat memasak makanan matang

Untuk kondisi dinding dapur penjual makanan pada terminal Tawang alun tidak dilapisi ubin. Bentuk seperti ini memudahkan untuk membersihkan dari kotoran karena permukaan dinding rata. Menurut Purnawijayanti (2005) dinding dapur sebaiknya dibuat dari bahan-bahan yang tidak menyerap partikel dan mudah dibersihkan. Apabila dinding dapur sulit dibersihkan maka kotoran yang menempel pada dinding akan menumpuk dan dari segi estetika hal tersebut tidak sedap dipandang.

4.2.4 Sarana Sanitasi Di Terminal

Air yang baik haruslah jernih, air yang keruh mengandung partikel padat tersuspensi yang dapat berupa zat-zat berbahaya bagi kesehatan. Air tidak memiliki rasa/tawar, air yang tidak tawar mengindikasikan adanya zat-zat tertentu di dalam air (Slamet, 2007). Untuk fasilitas penyediaan air bersih dilakukan pemeriksaan secara fisik dan mikrobiologi. Untuk pemeriksaan secara fisik didapatkan hasil sumber air yang digunakan terminal tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990, kriteria bakteriologi untuk air bersih, yaitu : 1) Jumlah total koliform (MPN) dalam 100 ml air yang diperiksa maksimal adalah 50 untuk air yang berasal dari bukan perpipaan, 2) Jumlah total koliform (MPN) dalam 100 ml air yang diperiksa maksimal adalah 10 untuk air yang berasal dari perpipaan. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil laboraturim sampel air bersih terminal Tawang alun dilakukan pengambilan sampel air bersih pada sumur gali rumah makan sampoerna untuk pemeriksaan E.colli 93/100 ml, 150/100ml untuk hasil pemeriksaan air sumur bor pada kran sumber air untuk penjual makanan matang, dan 15/100ml untuk hasil pemeriksaan air sumur gali pada bagian sumur belakang sebagai sumber air bersih warung dan mushola terminal Tawang alun.

Menurut Suparlan (2012) untuk fasilitas tempat cuci tangan atau wastafel merupakan syarat yang mutlak harus tersedia di fasilitas umum dan tempat penjual makanan matang. Fasilitas cuci tangan atau *wastafel* sebaiknya ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung dan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan langsung menuju saluran pembuangan yang tertutup. Berdasarkan penelitian, didapatkan sarana tempat cuci tangan sudah berada di setiap kamar mandi umum tetapi tidak dilengkapi oleh sabun dan pengering tangan. Untuk tempat cuci tangan yang berada pada ruang tunggu penumpang tidak mengalirkan air karena masih dalam proses perbaikan. Keberadaan fasilitas sanitasi ini sangat membantu pengunjung,

pedagang maupun petugas agar terhindar dari bibit penyakit pada saat sebelum atau sesudah menjamah makanan. Untuk penelitian fasilitas tempat cuci tangan sudah tersedia sarana wastafel tetapi tidak tersedianya sabun cuci tangan dan alat pengering pada sarana cuci tangan tersebut.



Gambar 4.8 Kondisi fasilitas tempat cuci tangan atau *wastafel*

4.2.5 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Terminal

Berdasarkan hasil penelitian, untuk 5 (lima) petugas dilapangan didapatkan 3 (tiga) petugas tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu masih belum sadarnya akan membuang sampah pada tempatnya yang dapat menimbulkan rasa kotor dan tidak nyaman kepada pengunjung terminal. Selain itu, belum sadarnya akan bahaya merokok sembarangan pada tempat-tempat umum yang bisa mengakibatkan mengganggu pengunjung lainnya dan dapat menyebabkan polusi udara.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan untuk 13 (tiga belas) pedagang sudah menerapkan hidup bersih dan sehat yaitu selalu membuang sampah pada tempatnya dan memisah antara sampah dapur dan non dapur, tetapi terdapat 4 (empat) pedagang tidak sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum atau sesudah dibawah air mengalir. Sedangkan bagi pengunjung dilakukan wawancara kepada 10 (sepuluh) pengunjung sudah menerapkan perilaku mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir tetapi masih belum

sadarnya akan membuang sampah pada tempatnya serta merokok pada sembarang tempat yang dapat mengganggu pengunjung lainnya.

4.2.6 Fasilitas Kesehatan Dan Keselamatan Di Terminal

Menurut Mukono (2000) tentang Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan pada tempat umum, sebaiknya tersedia fasilitas kesehatan berupa pos pelayanan kesehatan beserta obat-obatan dalam kotak P3K. Selain itu, fasilitas keamanan juga sangat penting pada sarana tempat-tempat umum untuk menciptakan rasa aman dan nyaman kepada setiap pengunjung yang datang ke terminal Tawang alun.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan belum tersedianya pos pelayanan kesehatan untuk melayani pengunjung yang datang maupun untuk para pedagang ataupun petugas terminal yang ingin memeriksakan kesehatannya maupunantisipasi akan terjadinya kecelakaan pada penumpang. Selain itu, tersedianya pos pelayanan kesehatan ini penting untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit menular yang tersebar pada tempat-tempat umum baik dari pengunjung kepada penjual makanan atau petugas dan dari penjual makanan menuju pengunjung yang datang dan masuk menuju terminal. Untuk hasil observasi pada sarana fasilitas keamanan sudah memenuhi syarat dikarenakan terdapatnya pos keamanan dilengkapi oleh petugas yang siaga selama 24 jam non stop, tetapi hanya terdapat 1 (satu) tabung Alat Pemadam Kebakaran (APAR) pada ruang kantor keamanan terminal dan jauh dari jangkauan petugas apabila terjadi kebakaran.

Terminal Tawang alun yang merupakan sarana tempat umum harus menyediakan pos pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang berguna untuk memberikan pertolongan pertama pada pengunjung yang mengalami kecelakaan atau gangguan kesehatan saat berkunjung di terminal. Berdasarkan hasil penelitian kepada petugas terminal Tawang alun, didapatkan bahwa tidak terdapatnya pos pelayanan kesehatan. Apabila terjadi

kecelakaan baik pada petugas maupun pengunjung, petugas keamanan langsung membawa pengunjung ke puskesmas terdekat yaitu puskesmas rambipuji atau membawanya menuju kantor Palang Merah Indonesia untuk mendapat pertolongan pertama sebelum membawanya menuju Rumah sakit.

Menurut Suyono (2010), fasilitas pemadam kebakaran di terminal seharusnya tersedia peralatan pemadam kebakaran dengan jumlah cukup dan berfungsi 80%, letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan dan adanya petunjuk penggunaan alat pemadam kebakaran. Berdasarkan hasil penelitian, terminal Tawang alun hanya memiliki satu buah tabung pemadam kebakaran yang berada di pos keamanan, berfungsi dengan baik serta terdapat petunjuk penggunaannya tetapi letak peralatan yang sulit dijangkau sehingga bila terjadi kebakaran yang letaknya jauh dari pos keamanan, api akan membesar sebelum sempat dipadamkan menggunakan APAR.



Gambar 4.9 Kondisi ruang keamanan dan tabung APAR

Fasilitas keamanan ini berguna untuk menjaga keamanan terminal dari segala tindak kriminalitas yang mungkin terjadi di terminal sehingga pedagang dan pengunjung terminal dapat melakukan kegiatan dengan aman dan nyaman. Berdasarkan hasil observasi peneliti, didapatkan bahwa terminal Tawang alun sudah memiliki pos keamanan dilengkapi dengan ruangan pemantau CCTV yang berada didekat ruang loket, dilengkapi personil yang terbagi 3 shift kerja dan berada dekat dengan loket sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat mangkal para calo dan dijadikan tempat perjudian.

4.2.7 Fasilitas Penunjang Di Terminal

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1204 Tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah sakit. Penyampaian pesan tentang higiene dan sanitasi kepada pedagang, pengunjung, dan juga petugas serta masyarakat sekitarnya agar mengetahui, memahami, menyadari, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi, belum tersedianya fasilitas promosi kesehatan baik menggunakan media poster, leaflet atau media elektronik di terminal Tawang alun. Fasilitas promosi kesehatan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi sikap untuk menerima gaya hidup yang sehat dan positif, dapat mempengaruhi dan memelihara kebiasaan makan dengan kandungan gizi yang optimal, dapat mempengaruhi berhenti merokok demi kesehatan dan dapat membantu mengatasi stress yang dialami dalam kehidupan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi sanitasi terminal di Kabupaten Jember (Studi di terminal Tawang alun) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Untuk keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun terbagi menjadi dua penilaian, yaitu keadaan lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman parkir kendaraan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil masih adanya permukaan jalan yang tidak rata dan berlubang sehingga menyebabkan genangan air apabila musim hujan.
- b. Untuk keadaan lingkungan dalam terminal. Masih terlihat sarang laba-laba pada langit-langit ruang kantor petugas dan ruang loket, warna dinding pada ruang loket kurang berwarna terang. Belum tersedianya air bersih yang mencukupi bagi penjual makanan matang di terminal, belum dilapisinya dinding berbahan kedap air pada dapur penjual makanan dan menyebabkan dinding dapur terlihat kotor.
- c. Berdasarkan hasil observasi sarana sanitasi pada penyediaan air bersih masih belum memenuhi syarat bakteriologi 50/100 ml untuk air bukan perpipaan dan 10/100ml untuk air perpipaan. Untuk fasilitas tempat cuci tangan atau *wastafel* masih kurang pada kamar mandi dan WC terminal, belum dilengkapi sabun pencuci tangan dan pengering tangan. Untuk fasilitas saluran pembuangan limbah tidak disertai pengelolaan limbah cair yang baik dan berada dibawah tanah sulit dalam pembersihannya. Untuk tempat pengumpul sampah tidak terdapat tutup sehingga mengundang rodent dan vektor hinggap pada tumpukkan sampah.
- d. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan terminal Tawang alun. Untuk perilaku pengunjung masih belum

sadar akan membuang sampah pada tempatnya serta membuang ludah pada sembarang tempat. Untuk perilaku petugas juga belum melakukan gerakan cuci tangan menggunakan sabun sebelum bertugas dan sesudah bertugas, masih membuang sampah dan meludah sembarang tempat.

- e. Fasilitas kesehatan dan keamanan di terminal Tawang alun Jember tidak tersedianya pos pelayanan kesehatan dan kotak P3K pada kantor keamanan terminal. Kurangnya alat pemadam kebakaran dan jauhnya lokasi alat pemadam kebakaran pada lokasi rawan kecelakaan.
- f. Fasilitas penunjang tidak tersedianya fasilitas promosi kesehatan masyarakat pada sekitar lokasi terminal yang dapat menambah informasi bagi pengunjung maupun petugas tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada sarana tempat umum.

5.2 Saran

- a. Pihak terminal Tawang alun sebaiknya memperbaiki jalanan yang tidak rata dan rusak di area lingkungan luar bangunan dan halaman parkir kendaraan pengunjung terminal untuk mencegah terjadinya genangan air pada saat hujan dan dapat menyebabkan kecelakaan pada pengunjung yang datang.
- b. Pihak terminal perlu mengadakan pembersihan rutin pada bangunan ruang kantor, ruang tunggu penumpang dan ruang loket, melakukan pengecekan air bersih pada penjual makanan sehingga penjual makanan tidak kekurangan air untuk memasak.
- c. Pihak terminal Tawang alun perlu mengadakan pengujian kualitas air bersih secara berkala selama 3 bulan sekali untuk mencegah pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi. Perlu menambah fasilitas tempat cuci tangan lengkap dengan sabun dan pengering tangan pada kamar mandi, sekitar warung atau rumah makan. Perlu diberikan penutup pada tempat pengumpul sampah sehingga tidak mengundang rodent untuk datang.

- d. Perlu adanya pengadaan sarana kesehatan berupa pos pelayanan kesehatan dan kotak P3K untuk memberikan pertolongan pertama pada pengunjung terminal Tawang alun yang mengalami kecelakaan di terminal.
- e. Pengelola terminal Tawang alun Kabupaten Jember perlu mendapat pelatihan tentang hygiene sanitasi dan keamanan pangan agar pengelola sadar dan mampu mengatur pelaksanaan hygiene sanitasi dan keamanan pangan di terminal sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga hygiene sanitasi dan keamanan pangan di terminal dapat terpenuhi dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Azwar, A. 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Cet-7. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Azwar, A dan Prihartono, J. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2003. *Higiene dan Sanitasi Pengolahan Pangan*. Jakarta: Direktorat Surveilien dan Penyuluhan Keamanan Pangan
- _____. 2003a. *Cara Produksi Pangan Yang Baik untuk Industri Rumah Tangga*. Jakarta: BPOM
- _____. 2003b. *Higiene dan Sanitasi Pengolahan Pangan*. Jakarta: BPOM
- Badan Standardisasi Nasional. 1996. *Metode Pengujian Jumlah Total Bakteri Golongan E.Coli Dalam Air Dengan Tabung Fermentasi*. SNI-06-4158-1996
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Krisan.
- Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Medan: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. 1993. *Persyaratan lingkungan tempat-tempat umum*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2012. *Data penyakit berbasis lingkungan Kabupaten Jember*. Jember: Dinas kesehatan Kabupaten Jember.

- Dinas Perhubungan Kabupaten Jember. 2010. *Data terminal dan Profil terminal Tawang alun Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Perhubungan Kabupaten Jember.
- Ditjen Perhubungan Darat. 2013. *Profil dan Kinerja Perhubungan Darat Propinsi Jawa Timur*.
- Entjang, I. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet-11. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti
- Karbi. 2007. *Pengantar Sanitasi Tempat-Tempat Umum: STIKES WIDYAGAMA HUSADA*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 261/Menkes/SK/II/1998 Tentang Persyaratan Lingkungan Kerja
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 431/Menkes/SK/IV/2007 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Resiko Kesehatan Lingkungan Di Pelabuhan / Bandara / Pos Lintas Batas Dalam Rangka Karantina Kesehatan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 715/Menkes/SK/V/2003 Tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Jasaboga
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri
- Kusnopranto, H. 1986. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Departemen P&K, UI
- Mukono, H.J. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press
- _____. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press

- Mulyani, L. 2012. *Aspek Hygiene Sanitasi Makanan Pada Rumah Makan Di Terminal 42 Andalas Kota Gorontalo*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=255918&val=6926&title=ASPEK%20HYGIENE%20SANITASI%20MAKANAN%20PADA%20RUMAH%20MAKAN%20DI%20TERMINAL%2042%20ANDALAS%20KOTA%20GORONTALO%202012> diakses 6 April 2014
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 80/Menkes/Per/II/1990 Tentang Persyaratan Sanitasi Hotel
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 304 Tahun 1989 Tentang Syarat Pembuangan Limbah Cair
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416 Tahun 1990 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas air
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- Purnawijayanti, H. A. 1999. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Dalam Pengolahan Makanan*. Jogjakarta: Kanisius
- Slamet, Juli S. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soeparman, M dan Suparmin. 2001. *Pembuangan tinja dan limbah cair*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Subaris, Heru dan Haryono. 2008. *Hygiene Lingkungan Kerja*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 1988. *Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-tempat Umum*. Surabaya: Merdeka print

- _____. 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat – tempat Umum – Wisata & Usaha – usaha untuk umum*. Cet-3. Surabaya: Duatujuh
- Suyono dan Budiman. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Wibisono, T. 2006. *81 Tips Mengatasi Kerusakan Rumah*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya
- Widiarti, R & Yuliasih. 2002. *Higiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta: PT. Grasindo

LAMPIRAN

A. Lembar Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto
 Telp. (0331) 337878, 332996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

LEMBAR OBSERVASI

JUDUL : Gambaran Sanitasi Terminal Di Kabupaten Jember (Studi di Terminal Tawang alun Kabupaten Jember)

Nama Pemeriksa :

Lokasi :

Tanggal Pemeriksaan :

Waktu Pemeriksaan :

NO.	VARIABEL	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI		KET
			Ya (1)	Tidak (0)	
I	KEADAAN LINGKUNGAN LUAR				
	1.1 Lingkungan luar bangunan	a. Bersih b. Tidak terdapat genangan air c. Terdapat penghijauan atau pepohonan d. Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang e. Terdapat tempat sampah			
	1.2 Lingkungan halaman parkir kendaraan	a. Bersih b. Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang c. Tidak terdapat genangan air d. Terdapat penerangan pada tempat parkir, pintu masuk, dan pintu keluar terminal e. Terdapat rambu-rambu lalu lintas/tanda petunjuk f. Terdapat tempat sampah			

II	KEADAAN LINGKUNGAN DALAM				
2.1 Ruang kantor petugas	2.1.1 Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuat b. Terpelihara c. Bersih d. Tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan e. Tidak memungkinkan masuk dan berkembang biaknya vektor dan reservoir penyakit 			
	2.1.2 Langit-langit	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuat b. Berwarna terang c. Bebas dari sarang laba-laba d. Mudah dibersihkan e. Mempunyai ketinggian 2,70 meter 			
	2.1.3 Dinding	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih b. Berwarna terang c. Terdapat permukaan dinding yang terbuat dari bahan kedap air 			
	2.1.4 Lantai	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih b. Kedap air c. Tidak licin d. Permukaan rata dan tidak mudah retak e. Mudah dibersihkan f. Pertemuan sudut berbentuk lengkung (<i>conus</i>) 			
	2.1.5 Kualitas ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencahayaan minimal 100 lux b. Memiliki ventilasi 15% dari luas lantai c. <i>Cross-ventilation</i> 			
	2.2 Ruang loket				
	2.2.1 Keadaan ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih b. Teratur c. Tertata rapi 			
	2.2.2 Dinding	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih b. Berwarna terang c. Terdapat permukaan dinding terbuat dari kedap air 			
	2.2.3 Langit-langit	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuat b. Berwarna terang c. Bebas dari sarang laba-laba 			

		<ul style="list-style-type: none"> d. Mudah dibersihkan e. Mempunyai ketinggian 2,70 meter dari lantai 			
	2.2.4 Lantai	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih b. Kedap air c. Tidak licin d. Permukaan rata dan tidak mudah retak e. Mudah dibersihkan f. Pertemuan sudut berbentuk lengkung (<i>conus</i>) 			
	2.2.5 Kualitas ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki lubang ventilasi 15% dari luas lantai b. <i>Cross-ventilation</i> c. Terdapat sekat kaca dengan lubang kecil d. Pencahayaan minimal 10-20 <i>foot candle</i> 			
	2.3 Ruang tunggu penumpang				
	2.3.1 Langit-langit	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuat b. Tidak bocor c. Berwarna terang d. Mudah dibersihkan e. Mempunyai ketinggian minimal 2,70 m 			
	2.3.2 Dinding	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwarna terang b. Permukaan terbuat dari bahan kedap air 			
	2.3.3 Lantai	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedap air b. Tidak licin c. Permukaan rata dan tidak mudah retak d. Mudah dibersihkan e. Pertemuan sudut berbentuk lengkung (<i>conus</i>) 			
	2.3.4 Tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih b. Bebas dari kutu busuk 			
	2.3.5 Kualitas ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki ventilasi 15% dari luas lantai b. <i>Cross-ventilation</i> c. Pencahayaan minimal 100 lux d. Bebas vector dan rodent perantara penular penyakit 			
	2.4 Fasilitas tempat penjual makanan siap saji				
	2.4.1 Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersih 			
	2.4.2 Lantai	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedap air b. Tidak licin 			

		<ul style="list-style-type: none"> c. Pertemuan sudut berbentuk lengkung (<i>conus</i>) d. Mudah dibersihkan 			
	2.4.3 Dinding	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilapisi kedap air setinggi $\pm 1 \frac{1}{2}$ meter b. Setiap sudut pertemuan dibuat lengkung (<i>conus</i>) c. Berwarna terang 			
	2.4.4 Kualitas ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bebas dari vektor dan rodent penular penyakit b. Terpisahny tempat bahan mentah, makanan sudah masak, dan alat-alat perlengkapan masak c. Bersih d. Tertata rapi e. Tersedia air bersih yang cukup untuk segala keperluan 			
	2.4.5 Penjamah makanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara berpakaian rapi b. Rambut, tangan, dan kebersihan kuku tangan terawat baik c. Selalu mencuci tangan 			
	2.4.6 Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedia tempat sampah b. Kedap air c. Ringan d. Dilengkapi penutup e. Terpisah antara sampah kering dan basah 			
III	SARANA SANITASI TERMINAL				
	3.1 Fasilitas Penyediaan Air Bersih				
	3.1.1 Syarat Fisika	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berbau b. Tidak berasa c. Tidak berwarna 			
	3.1.2 Syarat Mikrobiologik	<ul style="list-style-type: none"> a. Bakteri <i>E.colii</i> per 100ml = 0 b. Total koliform per 100ml = 0 			
	3.2 Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet (Jamban dan Urinoir)				
	3.2.1 Desain	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan tipe leher angsa 			
	3.2.2 Kondisi ruangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam keadaan bersih b. Tidak berbau c. Terpisah antara pria dan 			

		wanita d. Untuk jamban dan urinoir harus tersedia banyak air untuk pembersih			
	3.2.3 Kapasitas	a. 2 jamban/urinoir untuk 1-250 pengunjung			
	3.3 Fasilitas tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>)	a. Tersedia tempat cuci tangan b. Lengkap dengan sabun c. Terdapat pengering tangan			
	3.4 Fasilitas Saluran Limbah Cair dan Air hujan (<i>drainase</i>) 3.4.1 Kondisi Saluran Limbah Cair	a. Saluran perpipaan kuat b. Mudah dipelihara c. Mudah diperbaiki			
	3.4.2 Kondisi Saluran Air hujan (<i>drainase</i>)	a. Tertutup b. Terdapat kisi yang terbuat dari logam c. Tidak menjadi tempat perindukan vektor dan rodent			
	3.4.2.1 Bangunan	a. Kedap air b. Bebas dari bau			
	3.5 Fasilitas Pengelolaan Sampah 3.5.1 Tempat Sampah Sementara	a. Bahan kuat b. Kedap air c. Ringan d. Dilengkapi penutup			
	3.5.2 Pengumpulan Sampah	a. Tertimbun paling lama 24 jam b. Tidak menjadi sarang vektor dan rodent			
V	FASILITAS KESEHATAN DAN KEAMANAN				
	5.1 Fasilitas Kesehatan 5.1.1 Pos Kesehatan	a. Tersedia pos pelayanan kesehatan b. Tersedia peralatan Pertolongan Pertama Pada kecelakaan (P3K) minimal 1 buah c. Berisi lengkap obat-obatan pokok P3K			
	5.2 Fasilitas Keamanan 5.2.1 Alat Pemadam	a. Tersedia alat pemadam kebakaran b. Mudah dijangkau oleh petugas			

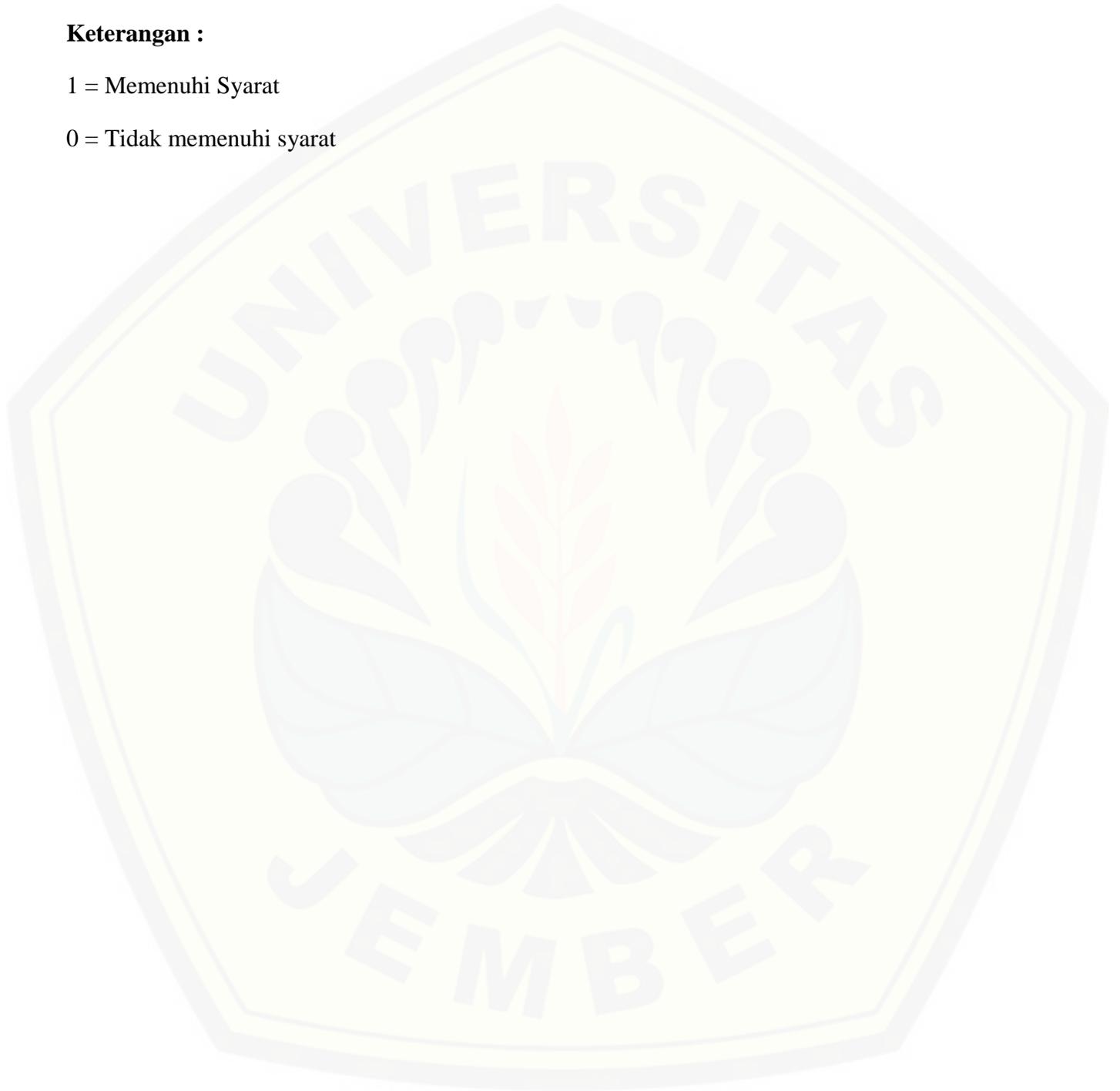
	Apu Ringan (APAR)	c. Terdapat petunjuk penggunaannya dengan jelas dalam bahasa Indonesia			
	5.2.2 Keamanan	a. Tersedia pos keamanan b. Deilengkapi personil dan peralatannya c. Tidak menjadi tempat perjudian dan mangkal para calo			
VI	FASILITAS PENUNJANG				
	6.1 Fasilitas tempat sarana ibadah				
	6.1.1 Kondisi halaman	a. Bersih b. Tidak ada genangan air			
	6.1.2 Tempat sampah	a. Kedap air b. Mudah dibersihkan c. Mudah diangkat d. Jumlah dan kapasitas memenuhi e. Dilengkapi penutup			
	6.1.3 Saluran pembuangan	a. Mengalir lancar b. Bersambung dengan saluran pembuangan air kotor c. Kedap air			
	6.1.4 Kondisi sarana ibadah	a. Air bersih selalu tersedia b. Jamban dan peturasan masing-masing 1buah dilengkapi kran pembersih c. Tempat wudhu terpisah dari jamban dan peturasan			
	6.1.5 Kondisi Ruangan	a. Bersih b. Tidak bau c. Tidak lembab d. Tidak ada sarang laba-laba pada langit-langit e. Alas ibadah bebas dari debu			
	6.1.6 Lantai	a. Mudah dibersihkan b. Tidak berdebu c. Tidak lembab			
	6.1.7 Kualitas ruangan	a. Pencahayaan minimal 10 fc b. Ventilasi disesuaikan dengan jumlah pengunjung c. Dilengkapi dengan ventilasi mekanis			

	6.2 Fasilitas Promosi Kesehatan	a. Terdapat promosi kesehatan melalui media cetak b. Melalui media elektronik			
--	---------------------------------	--	--	--	--

Keterangan :

1 = Memenuhi Syarat

0 = Tidak memenuhi syarat



B. Pedoman Wawancara Bagi Petugas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 337878, 332996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Pedoman Wawancara Bagi Petugas

Nama Petugas :
Umur : tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Tanggal Pemeriksaan :
Waktu Pemeriksaan :

1. Apakah pihak Terminal Tawang alun pernah melakukan pemeriksaan kualitas air bersih secara berkala? Jika ya, setiap berapa bulan sekali?
2. Apakah anda selalu mencuci tangan menggunakan sabun dibawah air mengalir sebelum atau sesudah melakukan aktifitas?
3. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?
4. Apakah anda pernah merokok sembarang tempat?
5. Apakah anda pernah meludah disembarang tempat?

C. Lembar Kuisisioner Bagi Pengunjung Terminal Tawang alun



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 337878, 332996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Lembar Kuisisioner Bagi Pengunjung

Nama Responden :
Umur : tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Pendidikan : Tidak sekolah / SD / SMP / SMA / Diploma / Sarjana /
Magister
Tanggal / Waktu Pemeriksaan :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Jika anda berkunjung ke terminal Tawang alun, selalu membuang sampah di tempat sampah?			
2.	Apakah anda merokok di sembarang tempat di area Terminal Tawang alun?			
3.	Apakah anda pernah meludah di sembarang tempat?			
4.	Apakah anda selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum atau sesudah melakukan aktifitas?			

D. Lembar Kuisioner Bagi Pedagang Terminal Tawang alun



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 337878, 332996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Lembar Kuisioner Bagi Pedagang

- Nama Pedagang :
Umur : tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Jenis Dagangan : Pedagang Non Permanen / Pedagang Permanen
Nama Warung / Depot / Restoran :
Pendidikan : Tidak sekolah / SD / SMP / SMA / Diploma /
Magister
Tanggal / Waktu Wawancara :
1. Jenis dagangan apa saja yang anda jual?
 - a. Makanan matang, seperti
 - b. Makanan kering / kemasan, seperti
 2. Apakah anda selalu mencuci tangan dibawah air mengalir dan sabun sebelum atau sesudah menjamah bahan makanan?
 - a. Selalu, kenapa ?
 - b. Kadang-kadang, kenapa ?
 3. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Tidak
 4. Dimana anda biasanya membuang sampah?
 - a. Tempat sampah
 - b. Di lantai
 5. Apakah anda merokok saat menjamah makanan?

- a. Ya, kenapa ?
 - b. Tidak, kenapa ?
6. Apakah anda menutup hidung dan mulut saat batuk atau bersin?
- a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah di terminal Tawang alun terdapat pemeriksaan kesehatan secara berkala?
- a. Ya, meliputi apa? Sebutkan
 - b. Tidak, kenapa?
8. Jika ya, berapa bulan sekali diadakan pemeriksaan kesehatan tersebut?
- a. ≤ 6 bulan sekali
Oleh siapa Apa saja yang diperiksa?
9. Apakah anda saat ini sedang menderita penyakit?
- a. Ya
10. Jika ya, penyakit apa?
11. Apakah anda pernah melihat tikus berkeliaran di sekitar terminal?
- a. Ya
Dimana ? Sebutkan?
12. Bagaimana anda mengelola sampah setiap hari?
- a. Dibuang pada tempat sampah
 - b. Dibuang di sembarang tempat
 - c. Dll, sebutkan

E. Lembar Pemeriksaan Intensitas Cahaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 337878, 332996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Lembar Pemeriksaan Intensitas Cahaya

No.	Sumber / Lokasi Pemeriksaan	Hasil	Keterangan
1.	Ruang Kantor Petugas Terminal Tawang alun		
2.	Ruang loket Terminal Tawang alun		
3.	Ruang tunggu penumpang Terminal Tawang alun		

F. Lembar Pemeriksaan Air Bersih

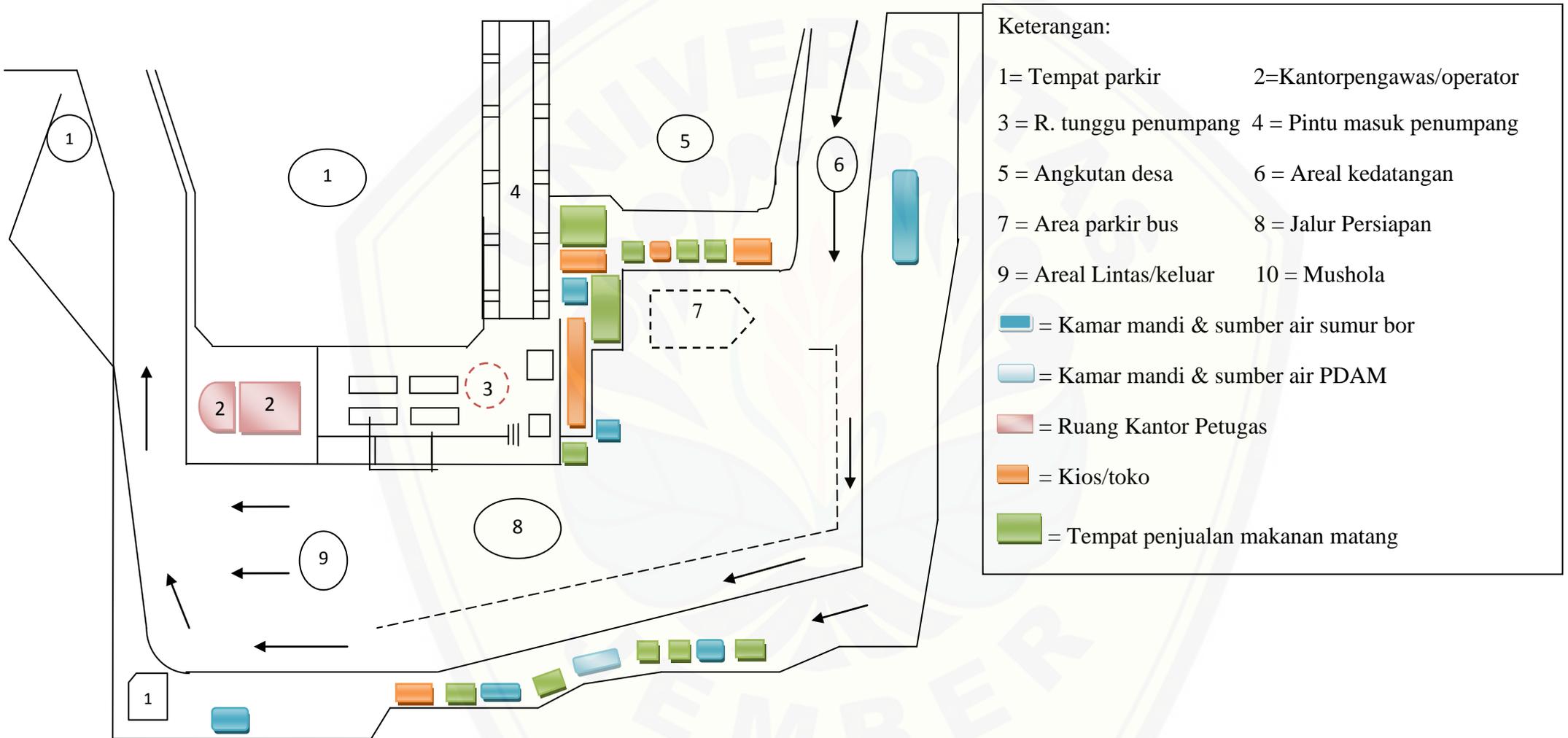


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 337878, 332996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Lembar Pemeriksaan Air Bersih berdasarkan hasil laboratorium.

No.	Sumber / Lokasi Pemeriksaan	Hasil	Keterangan
1.	Sumur bor I		
2.	Sumur bor II		
3.	Sumur gali I		

G. Peta Lokasi Sumber Air Bersih di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember



H. Dokumentasi

1. Kondisi Lingkungan Luar Bangunan



Halaman depan Terminal tawang alun



Halaman parkir kendaraan Terminal tawang alun



Pintu kedatangan bus Terminal tawang alun



Halaman parkir bus Terminal tawang alun

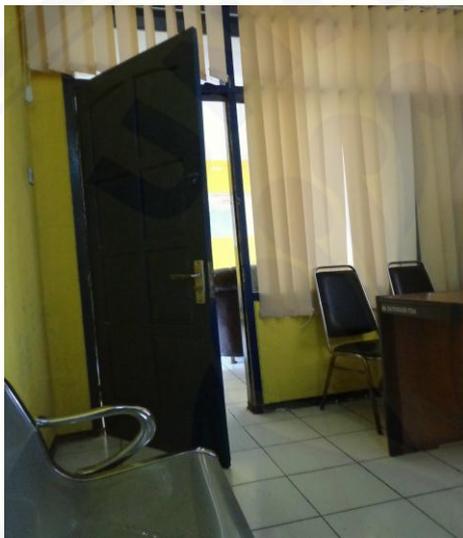
2. Kondisi Lingkungan Dalam Bangunan
a. Ruang Kantor Petugas



Kantor petugas
Terminal tawang alun



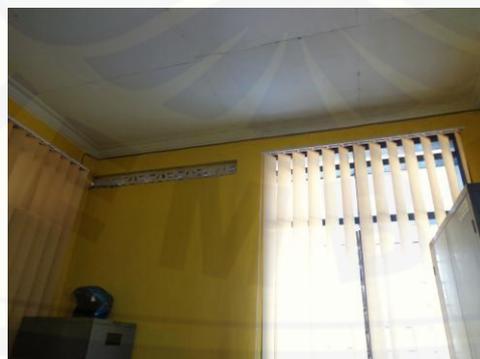
Kondisi penghawaan ruang
kantor



Kondisi pintu ruang kantor



Pertemuan sudut antar
dinding dan lantai



Kondisi pencahayaan dan
ventilasi

b. Ruang loket terminal



Ruang loket
Terminal tawang alun



Kondisi dalam
Ruang loket

c. Ruang tunggu penumpang



Pintu masuk ruang tunggu
penumpang



Kondisi tempat duduk ruang
tunggu penumpang



Kondisi langit-langit ruang
tunggu penumpang

d. Fasilitas tempat penjual makanan siap saji



Kondisi tempat penjual makanan pugasera



Tempat pengumpul bahan mentah makanan



Kondisi dapur tempat penjual makanan matang



Kondisi tempat pencucian alat makanan



Wawancara dengan penjual makanan matang

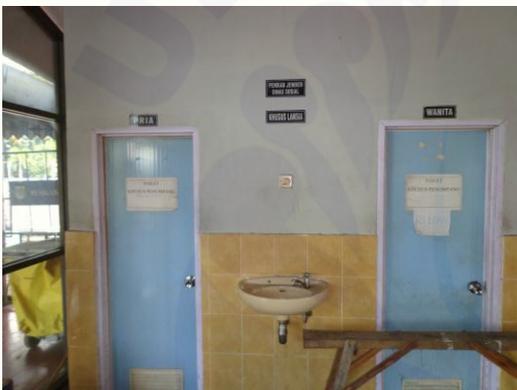
3. Sarana Sanitasi Terminal Tawang alun



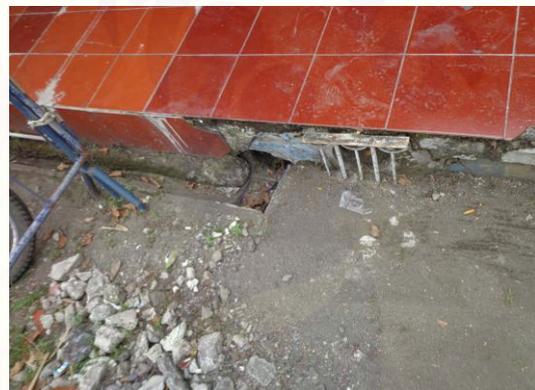
Sumber air bersih pedagang makanan matang



Kondisi sarana kamar mandi dan wc



Fasilitas tempat cuci tangan Atau *wastafel*



Kondisi saluran pembuangan air hujan atau *drainase*



Kondisi tempat sampah sementara



Kondisi tempat pengumpul sampah sementara

4. Fasilitas keamanan terminal Tawang alun



Ruang kantor keamanan Terminal tawang alun



Kondisi ruang kantor keamanan terminal

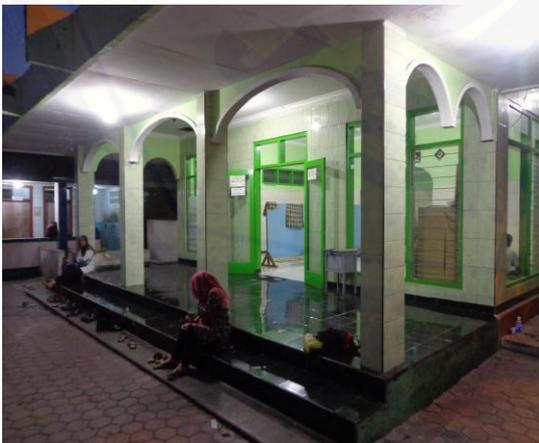
5. Fasilitas penunjang terminal Tawang alun



Kondisi luar sarana tempat ibadah



Kondisi ruangan sarana tempat ibadah



Sistem penghawaan sarana tempat ibadah



Kondisi sarana air bersih tempat ibadah

6. Pengukuran pencahayaan



Pengukuran pencahayaan pada Ruang kantor petugas



Pengukuran pencahayaan pada Ruang tunggu penumpang



Pengukuran pencahayaan pada Fasilitas penjual makanan matang

7. Pengambilan sample air bersih



Pengambilan sampel air bersih
Pada Rumah Makan Sampoerna



Pengambilan sampel air bersih
Kamar mandi terminal





Kondisi area keberangkatan bus
Terminal tawang alun



Kondisi penerangan terminal
pada malam hari



Alat pengukur pencahayaan
LM-8000



I. Lembar Hasil Pengukuran Pencahayaan

No.	Lokasi Pengukuran	Hasil Pengukuran			Keterangan
		Pagi	Siang	Sore	
1.	Ruang Kantor Petugas	245 Lux	412 Lux	363 Lux	Memenuhi Syarat
2.	Ruang Loker Terminal	197 Lux	271 Lux	216 lux	Memenuhi Syarat
3.	Ruang Tunggu Penumpang	185 Lux	233 Lux	202 Lux	Memenuhi Syarat

J. Lembar Hasil Pengukuran Suhu

No.	Lokasi Pengukuran	Hasil Pengukuran			Keterangan
		Pagi	Siang	Sore	
1.	Ruang Kantor Petugas	26°C	29°C	28°C	
2.	Ruang Loker Terminal	28°C	30°C	29°C	
3.	Ruang Tunggu Penumpang	28°C	30°C	30°C	

K. Lembar Hasil Pemeriksaan Sumber Air Bersih

No.	Lokasi Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	Keterangan
1.	Sumber air sumur bor	150/100ml	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Sumber air sumur gali	93/100ml	Tidak Memenuhi Syarat
3.	Sumber air sumur gali	15/100ml	Tidak Memenuhi Syarat